

**CITRA SEORANG ISTRI SEMPURNA DALAM
HIKAYAT PUTRI SALAMAH: SEBUAH KAJIAN
FEMINISME**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

WULAN ALFIANI
B0216058

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2021**

**CITRA SEORANG ISTRI SEMPURNA DALAM
HIKAYAT PUTRI SALAMAH: SEBUAH KAJIAN
FEMINISME**

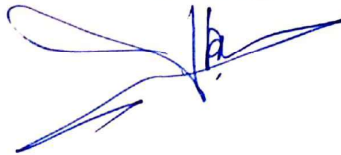
Disusun oleh

WULAN ALFIANI

B0216058

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing



Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum.

NIP 196409181989031001

Mengetahui

Kepala Program Studi Sastra Indonesia



Dr. Dwi Susanto, M.Hum.

NIP 198107062006041002

**CITRA SEORANG ISTRI SEMPURNA DALAM
HIKAYAT PUTRI SALAMAH: SEBUAH KAJIAN
FEMINISME**

Disusun oleh

WULAN ALFIANI

B0216058

Telah disetujui Tim Penguji Skripsi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret

Pada Tanggal

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr. Dwi Susanto, S.S., M.Hum. NIP 198107062006041002
Sekretaris	Bagus Kurniawan, S.S., M.A. NIP 1984100320130201
Penguji 1	Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum. NIP 196409181989031001
Penguji 2	Prof. Dr. Istadiyantha, M.S. NIP 195410151982111001

Dekan

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Prof. Dr. Wardo, M.Hum.
NIP 196109251986031001

PERNYATAAN

NAMA : WULAN ALFIANI

NIM : B0216058

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Citra Seorang Istri Sempurna Dalam "Hikayat Putri Salamah" : Sebuah Kajian Feminisme* adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, 21 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



Wulan Alfiani

MOTTO

“Hai. Awali segalanya dengan hati.”

“Jadilah diri sendiri untuk menghadapi segala yang terjadi.”

“Jangan menjadi budak waktu. Mulailah dengan perlahan, karena yang terpenting bukan hasil melainkan proses.”

“Melalui cara pandang yang berbeda, bahkan permata bisa menjadi batu biasa.”

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua kesayangan, Bapak Saman dan Ibu Robingatun
2. Adik terbaik, Galih Pangestu
3. Keluarga dari pihak ayah dan ibu
4. Teman dan sahabat atas segala kehadirannya
5. Almamater Universitas Sebelas Maret

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi berjudul “CITRA SEORANG ISTRI SEMPURNA DALAM *HIKAYAT PUTRI SALAMAH* : SEBUAH KAJIAN FEMINISME” dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana sastra Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret.

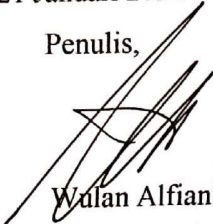
Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi. Banyak hambatan dan rintangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wardo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Dr. Dwi Susanto, M.Hum., selaku Kepala Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Prof. Dr. Bani Sudardi, M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktu, memberikan motivasi dan nasihat.
4. Prof. Dr. Istadiyantha, M.S., selaku dosen penelaah yang berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk menelaah skripsi.
5. Dr. Miftah Nugroho, M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik selama menuntut ilmu diperkuliahan.
6. Asep Yudha Wirajaya, S.S.,M.A. dan Bagus Kurniawan, S.S., M.A., selaku dosen filologi yang telah membagikan ilmu dan nasihat selama masa perkuliahan.
7. Drs. Ahmad Taufiq, M.Ag. (alm) dan Drs. Sholeh Dasuki, M.S. (alm) selaku dosen filologi yang telah membagikan ilmu dan nasihat pelajaran hidup selama masa perkuliahan.

8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
9. Bapak Saman, Ibu Robingatun, dan Galih Pangestu yang telah memberi dukungan moral dan material. Terima kasih atas segala hal yang telah tcurahkan pada penulis.
10. Galuh Risqi Utami, sebagai manusia pembawa lentera. Terima kasih atas lentera yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk segala hal yang tidak pernah jelas.
11. Teman brilian yang didapat semasa kuliah, yaitu Yuli Kristianingsih, Nabila Rif'ati, Mawar Tri H, Dwi Puji R, dan Alifah Talitha S. Terima kasih untuk pengalaman baru dan hal-hal lainnya.
12. Aulia Rahmaningtyas, sebagai manusia penerang jalan kesesatan. Terima kasih untuk jalan sesat yang ditunjukkan sehingga penulis bisa menghindari jalan tersebut.
13. Teman-teman Filologi 2016 untuk kebersamaan yang sesaat namun terkenang.
14. Teman-teman Sastra Indonesia 2016 untuk pertemanan dan kebersamaannya.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.

Surakarta, 21 Januari 2021

Penulis,



Wulan Alfiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6

1. Penelitian Terdahulu.....	6
2. Landasan Teori.....	8
B. Kerangka Pikir.....	10
BAB III	11
A. Jenis Penelitian.....	11
B. Data dan Sumber Data.....	11
C. Metode Penelitian.....	12
1. Metode Penyuntingan Teks	12
2. Metode Pengkajian Teks	14
D. Teknik Pemerolehan Data	15
E. Teknik Pengolahan Data	15
F. Teknik Penarikan Simpulan	16
BAB IV	17
A. Inventarisasi Naskah.....	17
B. Deskripsi Naskah.....	22
1. Deskripsi Naskah Schoemann V 44	22
2. Deskripsi Naskah Schoemann V 24	32
3. Perbandingan Naskah	37
C. Ikhtisar Naskah.....	39
D. Kritiks Teks	40

E. Suntingan	42
1. Pedoman suntingan.....	42
2. Suntingan teks Hikayat Putri Salamah	44
3. Daftar Kata Sukar	50
BAB V.....	53
A. Citra Perempuan Sebagai Konsep Ideal	54
1. Citra berdasarkan aspek fisik.....	54
2. Citra berdasarkan aspek psikis.	55
B. Citra Putri Salamah	68
1. Identifikasi dan citra tokoh perempuan	68
2. Kedudukan tokoh perempuan dengan tokoh lain	71
BAB VI	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Catchword Hikayat Putri Salamah V 44</i>	31
Tabel 2 <i>Catchword Hikayat Putri Salamah V 24</i>	36
Tabel 3 Ikhtisar Teks.....	39
Tabel 4 Ditografi	41
Tabel 5 Ketidakkonsistenan	41
Tabel 6 Pedoman Transliterasi.....	43
Tabel 7 Kosa Kata Bahasa Arab	50
Tabel 8 Kosa Kata Arkais	51
Tabel 9 Kosa Kata Bahasa Arab yang Sudah diserap.....	51
Tabel 10 Kosa Kata Sukar.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tulisan judul naskah pada metadata.....	23
Gambar 2 Baris kedua dan ketiga teks <i>Hikayat Putri Salamah</i>	23
Gambar 3 Lima judul teks dalam naskah bunga rampai	23
Gambar 4 Cap Ex Bibliotheca Regia Berolinensi.....	24
Gambar 5 Nomor naskah pada bagian luar (sampul naskah) dan dalam naskah ..	25
Gambar 6 Jilid naskah.....	26
Gambar 7 Ujung huruf yang bersinggungan antar baris	27
Gambar 8 Goresan pena tebal dan tipis.....	28
Gambar 9 Gaya Penulisan.....	30
Gambar 10 Penulisan nomor naskah.....	30
Gambar 11 Informasi dari katalog Berlin	31
Gambar 12 Penulisan tahun naskah	32
Gambar 13 Jarak antarkhuruf.....	34
Gambar 14 Warna tinta	35
Gambar 15 Tanda koreksi	35
Gambar 16 Penulisan nomor halaman dan <i>catchword</i>	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampul depan	78
Lampiran 2 Kode naskah	79
Lampiran 3 Pembuka naskah	80
Lampiran 4 Pembuka adapun.....	81
Lampiran 5 Cap Kepemilikan	82
Lampiran 6 Naskah	83
Lampiran 7 Sampul akhir.....	93

ABSTRAK

Wulan Alfiani. B0216058. 2021. *Citra Seorang Istri Sempurna Dalam "Hikayat Putri Salamah" : Sebuah Kajian Feminisme*. Skripsi: Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu (1) Perlu dihadirkan suntingan teks *Hikayat Putri Salamah sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat umum*; (2) Citra seorang istri yang sempurna dalam *Hikayat Putri Salamah*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menghadirkan transliterasi dan suntingan *Hikayat Putri Salamah* agar naskah dapat dibaca oleh masyarakat secara umum; (2) Menghadirkan citra seorang istri sempurna dalam teks *Hikayat Putri Salamah melalui pendekatan feminisme*.

Penelitian ini menggunakan metode kritik feminisme. Sumber data yang digunakan adalah teks *Hikayat Putri Salamah* dengan kode Schoemann V44 koleksi *Staatsbibliothek zu Berlin*. Metode penyuntingan yang digunakan adalah metode standar. Data penelitian melalui teknik pustaka. Teknik pengolahan data penelitian meliputi tahap deskripsi, tahap analisis, dan tahap evaluasi.

Kritik teks terhadap *Hikayat Putri Salamah* menunjukkan terdapat kesalahan salin tulis dan ketidakkonsistenan penulisan yang meliputi satu ditografi dan satu ketidakkonsistenan. Selain itu, terdapat empat kasus tidak terbaca. Analisis citra perempuan terhadap teks *Hikayat Putri Salamah* menghasilkan dua simpulan. Pertama, citra perempuan sebagai konsep ideal dalam *Hikayat Putri Salamah* tidak memiliki citra berdasarkan aspek fisik. Citra perempuan sebagai konsep ideal berdasarkan aspek psikis terdapat Citra memiliki akhlak yang baik, Citra Penyabar, Citra sopan dan lembut saat bicara, dan citra memiliki rasa malu. Kedua, Citra Putri Salamah. Tokoh Putri Salamah tidak digambarkan berdasarkan aspek fisik. Berdasarkan aspek psikis, Putri Salamah digambarkan sebagai sosok yang berani dan cerdas. Kedudukan tokoh Putri Salamah dengan tokoh Rasulullah adalah sebagai umatnya.

Kata kunci: *Hikayat Putri Salamah*, citra perempuan, feminisme

ABSTRACT

Wulan Alfiani. B0216058. 2021. Image of a Perfect Wife in *Hikayat Putri Salamah*: A Study of Feminism. Thesis: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Humanities, Sebelas Maret University Surakarta.

The problems in this research are 1) to present the revised text of the *Hikayat Putri Salamah* text so that it can be read and understood by the general public; (2) The image of a perfect wife in *Hikayat Putri Salamah*. This study aims to (1) present transliterations and edits of *Hikayat Putri Salamah* so that the manuscript can be read by the general public; (2) Presenting the image of a perfect wife in the text of *Hikayat Putri Salamah* through a feminist approach.

The textual criticism of *Hikayat Putri Salamah* shows that there are copy-written errors and inconsistencies in writing which include one typography and one inconsistency. In addition, there were four cases of illegibility. Analysis of the image of women on the *Hikayat Putri Salamah* text produces two conclusions. First, the image of women as an ideal concept in *Hikayat Putri Salamah* does not have an image based on physical aspects. The image of women as an ideal concept based on the psychological aspect is the image of having good morals, the image of being patient, the image of being polite and gentle when speaking, and the image of having a sense of shame. Second, *Citra Putri Salamah*. The character of Putri Salamah is not depicted based on the physical aspect. Based on the psychological aspect, Putri Salamah is described as a brave and intelligent figure. The position of the figure of Putri Salamah with the figure of the Prophet is as her people.

Key word: *Hikayat Putri Salamah*, The image of women, Feminism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan salah satu fase peralihan dalam hidup manusia. Peralihan dari masa individual ke berkelompok, dalam hal ini berkeluarga. Hooker berpendapat sebuah perjanjian dipandang dari seluruh sistem hukum disebut perkawinan (Hooker, 2002: 197). Akan tetapi perjanjian ini merupakan jenis khusus dari perjanjian karena syarat-syaratnya telah dibuat sebelum memasuki perkawinan.

Jika dalam perkawinan terdapat masalah yang tidak bisa diselesaikan, tidak jarang berujung keperceraian. Di Indonesia perceraian semakin meningkat setiap tahunnya dan cerai sebagian besar dilayangkan oleh pihak perempuan. Hanya sebagian kecil kasus cerai dilayangkan oleh pihak laki – laki. Indonesia menerapkan sistem sertifikasi pranikah dengan tujuan mengedukasi calon pengantin sebagai upaya pengurangan perceraian. Hal tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan, bagaimana kriteria istri yang ideal?

Cara menjadi istri yang baik dalam Islam terdapat pada manuskrip berjudul *Hikayat Putri Salamah*. Manuskrip atau naskah kuno merupakan salah satu bentuk sumber informasi yang berasal dari masa lampau. Baried menyatakan bahwa dalam naskah kuno terdapat informasi yang memiliki nilai – nilai atau pengajaran yang relevan dengan kehidupan dimasa saat ini (Baried, 1994: 1). *Hikayat Putri Salamah* berisi mengenai percakapan Nabi Muhammad yang mengajari seorang wanita cara menjadi istri yang baik dalam Islam.

Karena perkawinan bersifat sakral. Menikah menjadi ladang pahala. Ladang harus dikelola secara maksimal agar mendapatkan hasil yang baik. Maka wanita harus memiliki pengetahuan untuk menjadi seorang istri yang baik.

Hikayat Putri Salamah memiliki keunikan yaitu menggunakan metode penyampaian tanya jawab. Hikayat pada umumnya menggunakan ekposisi dalam metode penyampaiannya. Djamaris menyatakan sastra Indonesia lama yang memiliki pengaruh Islam digolongkan menjadi enam jenis. Pertama, kisah tentang para Nabi. Kedua hikayat tentang Nabi Nuhammad dan keluarganya. Ketiga, hikayat pahlawan-pahlawan Islam (Djamaris, 1984: 102). Keempat, cerita tentang ajaran dan kepercayaan Islam. Kelima, cerita fiksi. Keenam cerita mistik atau tasawuf. *Hikayat Putri Salamah* adalah naskah yang termasuk dalam kelompok cerita tentang ajaran dan kepercayaan Islam.

Hikayat Putri Salamah merupakan naskah yang telah didigitalkan dan tersimpan di Berlin. Naskah tersebut dapat diakses, diunduh, dan dibaca secara gratis oleh semua orang melalui laman *Orient Digital Berlin. Schoemann V 44* adalah nomor panggil yang tercantum dalam naskah. *Hikayat Putri Salamah* termasuk dalam bunga rampai dengan jumlah 10 halaman. Judul-judul teks dari bunga rampai tersebut sebagai berikut (Anonim, 1846).

1. *Hikayat Putri Salamah*
2. *Hikayat Iblis*
3. *Hikayat Bulan Berbelah*
4. *Ta`bir Mimpi*
5. *Syair Tamsil*

Hikayat Putri Salamah merupakan teks yang menggunakan bahasa Melayu dan Arab. Nama penulis atau nama penyalin tidak tercantum dalam naskah, tetapi nama pemilik naskah tercantum pada naskah. Nama pemilik tercatat pada kode naskah yaitu *Schoemann*.

Hikayat Putri Salamah merupakan naskah jamak. Peneliti menemukan sembilan buah naskah. Peneliti memilih naskah dengan nomor *Schoemann V 44* karena naskah tersebut dinilai paling lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti menggunakan pendekatan feminisme. Pendekatan feminisme dilakukan untuk mengetahui citra seorang istri yang dicerminkan dalam *Hikayat Putri Salamah*.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian *Hikayat Putri Salamah* akan dilakukan penyuntingan teks. Penyuntingan tersebut meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, ikhtisar isi teks, kritik teks, dan suntingan teks. Mengidentifikasi citra seorang istri yang sempurna dalam teks.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, dapat dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana suntingan teks *Hikayat Putri Salamah* sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh masyarakat umum?
2. Bagaimana Citra seorang istri yang sempurna dalam teks *Hikayat Putri Salamah*?

D. Tujuan Penelitian

1. Menghadirkan transliterasi dan suntingan *Hikayat Putri Salamah* agar naskah dapat dibaca oleh masyarakat secara umum.
2. Menghadirkan citra seorang istri sempurna dalam teks *Hikayat Putri Salamah* melalui pendekatan feminisme.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menyediakan suntingan teks *Hikayat Putri Salamah*.
 - b. Menyediakan sumber referensi mengenai kajian feminisme.
2. Manfaat Praktis
 - a. Mempermudah masyarakat umum untuk membaca dan memahami teks-teks Melayu Klasik, salah satunya *Hikayat Putri Salamah*.
 - b. Memperkenalkan keberadaan *Hikayat Putri Salamah* kepada masyarakat umum.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran mengenai langkah-langkah suatu penelitian dan permasalahan yang akan dibahas. Sistematika penulisan dalam suatu penelitian sangat penting. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka dan kerangka pikir. Bab ini berisi kajian pustaka, landasan teori, dan kerangka pikir.

Bab III metode penelitian. Bab ini berisi jenis penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penarikan kesimpulan.

Bab IV suntingan teks. Bab ini meliputi inventarisasi naskah, deskripsi naskah, ikhtisar isi teks, kritik teks, dan suntingan teks.

Bab V analisis. Bab ini berisi analisis kritik teks feminisme untuk mengungkap citra seorang istri dalam *Hikayat Putri Salamah*.

Bab VI penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai naskah *Hikayat Putri Salamah* belum pernah dilakukan, namun terdapat penelitian berupa skripsi dari naskah *Hikayat Fartana Islam*. Katalogus manuskrip Melayu di Jerman Barat menyatakan bahwa *Hikayat Putri Salamah* dikenal dengan *Hikayat Fartana Islam*. Penelitian *Hikayat Fartana Islam* dilakukan oleh Dian Partiningsih, mahasiswa Universitas Indonesia. Skripsi berjudul *Suntingan Teks dan Telaah Isi Teks Hikayat Fartana Islam*, terbit pada tahun 2003. Penelitian tersebut sebatas menelaah isi dari teks *Hikayat Fartana Islam*.

Penelitian mengenai *Hikayat Fartana Islam* juga terdapat pada artikel berjudul *Hikayat Fartana Islam: Suntingan Teks Dan Telaah Relevansi Isi Dalam Kehidupan Saat Ini*. Penelitian tersebut diteliti oleh Bayu Aji Prasetya dalam *Prosiding Seminar Nasional: Kajian Interdisipliner Bahasa dan Sastra Di Era Transformasi*. Penelitian ini berfokus terhadap perbandingan hak dan kewajiban suami istri pada UU Nomor 1 Tahun 1974 dan *Kitab 'Uqud al-Lujayn*.

Berikut kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini:

Artikel berjudul *Citra Wanita Melayu dalam Cerita Animasi Kanak-Kanak Upin dan Ipin*. Artikel ini disusun oleh Noor Aida Mahmor dan Nasihah Hashim, mahasiswa *Universiti Utara Malaysia*. Terbit pada *Journal of Education and*

Social Sciences, Vol. 2 pada oktober 2015. Artikel ini membahas citra wanita Melayu yang digambarkan dalam animasi *Upin dan Ipin*. Artikel ini menggunakan feminisme sebagai pendekatannya. Tujuan dari artikel adalah mengidentifikasi watak wanita Melayu yang dicerminkan dalam animasi dan diteruskan dalam pikiran anak-anak. Citra wanita Melayu yang ada dalam animasi diidentifikasi secara rinci, diambil dalam beberapa episode dalam animasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa citra wanita Melayu yang ada dalam animasi adalah citra positif. Tidak ada mekanisme perjuangan wanita seperti yang dilakukan oleh para feminis.

Penelitian yang ditulis oleh Iik Idayanti, Nining Sudiar, dan Yuhelmi dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning. Penelitian tersebut berjudul *Citra Perempuan dalam Naskah Syair Nabi Allah (Anonymous) Dalam Perspektif Islam: Kajian Semiotik*. Penelitian ini terbit pada *Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 13* pada tahun 2017. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa istri Nabi Ayub, Rohimah, memiliki gambaran perempuan dalam perspektif Islam. Terdapat tiga citra yang menggambarkan Rohimah yaitu citra sopan, lembut saat berbicara, dan citra berakhlak baik.

Penelitian berjudul *Citra Perempuan Islam dalam Novel "Bumi Bidadari"* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy ditulis oleh Ami Siti Rachmiari, Martono, dan Henny Sanulita. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat citra perempuan Islam pada novel karya Taufiqurrahman Al-Azizy berjudul *Bumi Bidadari*. Pertama adalah citra fisik

perempuan Islam yang meliputi kecantikan wajah, postur tubuh, serta cara berpakaian. Kedua adalah citra psikis. Masalah yang diangkat dari novel tersebut adalah citra psikis perempuan Islam yang meliputi sifat qanaah, sifat jujur, dan menjaga akhlak. Akhlak terdiri dari akhlak terhadap Allah, Rasul, Al Quran, orang tua, diri sendiri, suami, dan sesama muslim.

Penelitian berjudul *Perempuan dalam Citra Ketidakadilan Gender (Kajian Feminis dan Resepsi atas Kisah Yusuf dalam Serat Yusuf)* ditulis oleh Muwafiqotul Isma dan Hatim Gazali. Penelitian tersebut terbit pada jurnal *Muwazah Vol. 8, No.2, Desember 2016*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Serat Yusuf* merupakan sastra yang diproduksi oleh laki-laki yang memiliki *storage* patriaki, maka *Serat Yusuf* menampilkan gambaran perempuan yang ter subordinasi. Tokoh Zulaikha dicitrakan sebagai 1) perempuan yang menawan, cantik jelita, dan lemah lembut. 2) Istri raja yang mencintai Yusuf. 3) Cinta Zulaikha yang tertolak. Kedudukan perempuan dalam hubungannya dengan tokoh lain, ditemukan 1) citra sebagai sosok yang memikat namun pasif dan lemah. 2) Sosok emosional. 3) Sosok yang tidak dapat mengendalikan birahnya. 4) Perawan dan pelayan laki-laki. 5) Iman yang lebih rendah dibanding laki-laki.

2. Landasan Teori

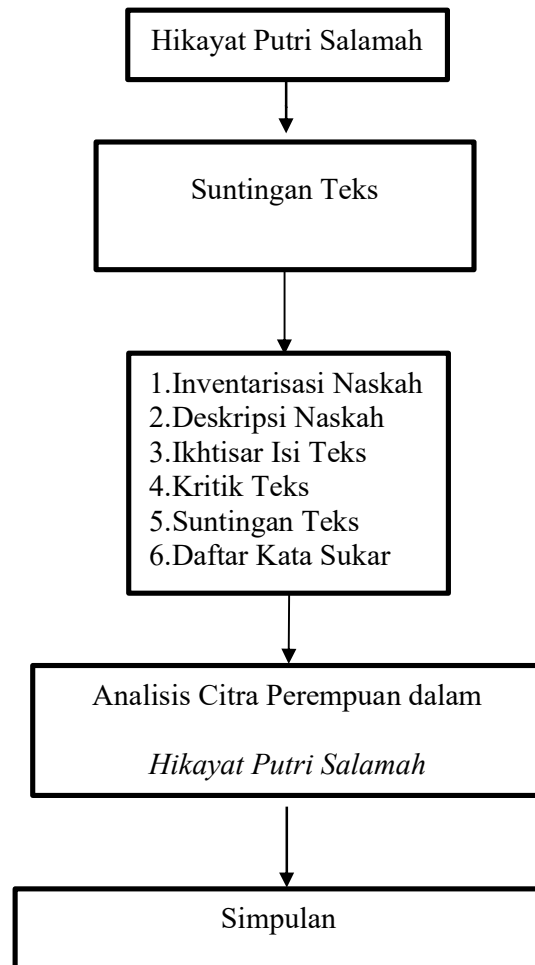
Penelitian ini memanfaatkan feminisme sebagai pendekatannya. Teori feminisme digunakan untuk menganalisis dalam perspektif feminis, yakni pandangan melihat manusia baik laki-laki maupun perempuan dalam posisi seimbang (Isma & Gazali, 2016: 204). Siti Hajar Che Man berpendapat bahwa

dalam pendekatan feminisme perlu ada mekanisme untuk mengukur peranan wanita yang bukan konvensional (Man, 2007).

Citra perempuan memiliki pengertian sebagai semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan “wajah” dan ciri khas perempuan (Sofia & Sugihastuti, 2003: 190). Sugihastuti berpendapat jika aspek fisik, psikis, dan sosial dalam kehidupan perempuan yang melatarbelakangi terbentuknya wujud citra perempuan, sehingga penggabungan ketiga aspek memunculkan wujud citra perempuan (Sugihastuti, 2000: 81). Penelitian ini menggunakan aspek fisik dan psikis untuk mengidentifikasi citra perempuan. Aspek fisik merupakan citra yang berhubungan dengan fisik atau visual. Digambarkan bentuk fisik atau hal-hal yang terlihat mata, mulai dari penampilan, kecantikan wajah, bentuk badan, dan lain sebagainya. Aspek psikis merupakan citra yang berhubungan dengan kondisi psikis atau watak.

B. Kerangka Pikir

Gambaran urutan langkah kerja dalam sebuah penelitian.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian terhadap teks *Hikayat Putri Salamah* adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, data yang dihasilkan berupa kata – kata dan gambar bukan berupa angka. Fokus dalam penelitian ini adalah citra perempuan yang terdapat pada teks *Hikayat Putri Salamah*, hal tersebut menjadi alasan pemilihan penelitian kualitatif.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam meneliti menggunakan metode penelitian kualitatif antara lain (Herdiansyah, 2012: 47):

1. Mengangkat permasalahan
2. Memunculkan pertanyaan penelitian
3. Mengumpulkan data yang relevan, analisis data, dan menjawab pertanyaan

B. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks *Hikayat Putri Salamah* dengan nomor naskah Schoemann V 44. Naskah Schoemann V 44 merupakan naskah bunga rampai yang berisi 5 judul teks. *Hikayat Putri Salamah* adalah teks pertama dalam naskah tersebut. Schoemann V 44 merupakan salah satu naskah yang telah didigitalkan. Naskah tersebut dapat diakses, diunduh secara gratis, dan dibaca oleh semua orang melalui laman *Orient Digital Berlin*. Naskah yang diunduh dalam format pdf. Berikut alamat laman untuk mengakses naskah. http://www.orient-digital.de/receive/SBBMSBook_islamhs_00007922.

Naskah asli Schoemann V 44 tersimpan dalam koleksi oriental di *Staatsbibliothek zu Berlin* yang beralamat di Orientabteilung, Potsdamer Straße 33, 10785 Berlin.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penyuntingan Teks

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode filologi yang pertama adalah inventarisasi naskah. Berdasarkan hasil inventarisasi, teks *Hikayat Putri Salamah* merupakan naskah jamak. Naskah ini berjumlah sembilan buah. Metode yang digunakan dalam penyuntingan teks adalah edisi standar atau edisi kritik. Edisi standar yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Diadakan pengelompokan kata, pembagian kalimat, digunakan huruf besar, punctuasi, dan diberikan pula komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks (Baried, 1994: 68).

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam edisi standar yaitu sebagai berikut (Djamaris, 2002: 24–25).

a. Teks ditransliterasikan

Transliterasi merupakan langkah kerja pertama yang diperlukan untuk mempermudah langkah-langkah selanjutnya. Jenis huruf yang digunakan dalam naskah *Hikayat Putri Salamah* merupakan huruf Jawi. Huruf Jawi

tersebut kemudian diubah menjadi huruf latin, guna memudahkan apabila ditemukan kesalahan penulisan

b. Kesalahan teks diberi alternatif pembetulan

Hal-hal yang berupa kesalahan teks, jika ditemukan pada teks *Hikayat Putri Salamah* akan dicatat dan dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahan disertai pembetulan.

c. Diberi catatan perubahan atau perbaikan

Jika ada perubahan atau perbaikan akan diberi catatan. Catatan dilakukan dengan menambahkan catatan kaki pada setiap kesalahan yang ditemukan.

d. Diberi komentar atau tafsiran

Komentar atau tafsiran ditambahkan pada catatan kaki untuk memberikan informasi kepada pembaca apabila ada sesuatu dalam teks *Hikayat Putri Salamah* yang memerlukan informasi khusus.

e. Teks dibagi dalam beberapa bagian

Teks yang telah ditransliterasikan, dilakukan pengaturan alinea maupun pembagian teks agar mudah dipahami oleh pembaca.

f. Disusun daftar kata sukar

Kata sukar dalam teks *Hikayat Putri Salamah* didata dan dicatat serta diberi penjelasan maknanya pada bagian

akhir suntingan. Penyusunan daftar kata sukar dan maknanya digunakan untuk memudahkan pembaca memahami isi teks.

2. Metode Pengkajian Teks

Teks *Hikayat Putri Salamah* memanfaatkan teori feminisme dalam mengkaji, dengan cara mengungkapkan citra perempuan yang terkandung di dalam teks *Hikayat Putri Salamah*. Citra perempuan ini digambarkan dalam *Hikayat Putri Salamah* adalah citra seorang istri yang baik.

Sugihastuti berpendapat jika aspek fisik, psikis, dan sosial dalam kehidupan perempuan yang melatarbelakangi terbentuknya wujud citra perempuan, sehingga penggabungan ketiga aspek memunculkan wujud citra perempuan (Sugihastuti, 2000: 81). Penelitian ini akan mengkaji citra perempuan berdasarkan aspek fisik dan psikis. Hasbi Indra menyebutkan bahwa terdapat lima citra perempuan dalam Islam, yaitu citra penyabar, citra memiliki rasa malu, citra sopan dan lembut saat bicara, dan citra memiliki akhlak yang baik (Hasbi, 2004: 147).

Teori feminisme digunakan untuk menganalisis dalam perspektif feminis, yakni pandangan melihat manusia baik laki-laki maupun perempuan dalam posisi seimbang. Aplikasi teori feminis dalam penelitian ini menggunakan dua cara yakni: pertama, mengidentifikasi tokoh perempuan dalam karya sastra. Kedua, mencari kedudukan tokoh perempuan dengan tokoh lain.

D. Teknik Pemerolehan Data

Teknik pemerolehan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengakses laman *Orient Digital Berlin*. Selanjutnya naskah diunduh dalam format pdf.

E. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan tahap analisis data dengan uraian sebagai berikut.

4. Tahap Deskripsi Naskah

Tahap deskripsi naskah adalah tahap mendeskripsikan secara detail suatu naskah. Hal ini untuk mempelajari seluk-beluk semua aspek naskah (Mulyadi, 1994: 37). Hal-hal yang disebutkan dalam tahap ini, yaitu judul naskah, tempat penyimpanan naskah, nomor naskah, ukuran halaman, jumlah halaman, jumlah baris, panjang baris, huruf, bahasa, kertas, cap kertas, garis tebal dan garis tipis, kuras, panduan, kolofon, keadaan naskah, pemilik naskah, pemeroleh naskah, gambar atau ilustrasi, isi naskah, catatan lain (Mulyadi, 1994: 38–41).

5. Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan tahap peneliti melakukan analisis terhadap data-data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tahap ini memanfaatkan kajian feminisme untuk mengkaji citra seorang istri dalam naskah. Data-data dalam teks *Hikayat Putri Salamah* berupa kata, kalimat, dan paragraf dari suntingannya.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara meninjau ulang keseluruhan hasil penelitian secara lebih teliti dan cermat. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Teknik Penarikan Simpulan

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti akan mengambil kesimpulan atas hasil analisis data yang dilengkapi dengan saran di dalamnya. Penelitian ini akan menarik kesimpulan secara induktif, yaitu kesimpulan yang ditarik berdasarkan pengetahuan yang bersifat khusus ke pengetahuan yang bersifat umum.

BAB IV SUNTINGAN TEKS

A. Inventarisasi Naskah

Inventarisasi naskah merupakan kegiatan pencatatan sekaligus pengumpulan data-data dan informasi mengenai naskah yang akan diteliti. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat bahan penelitian yang lengkap guna penafsiran teks yang setepat-tepatnya (Baried, 1994: 65). Tahap inventarisasi naskah dilakukan jika naskah yang akan diteliti telah ditentukan.

Metode yang digunakan dalam inventarisasi naskah terdapat dua jenis, yaitu studi katalog dan studi lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan studi katalog untuk memudahkan penelitian. Studi katalog dilakukan dengan mencatat dan mengumpulkan informasi yang tercatat dalam beberapa katalog. Katalog yang digunakan dalam penelitian ini adalah katalog *online* dan katalog terbitan. Katalog terbitan dan *online* yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. *Indonesian Manuscripts in Great Britain: A Catalogue of Manuscripts in Indonesian Languages in British Public Collections*

Penyusun : M. C. Ricklefs and P. Voorhoeve

Penerbit : *Oxford University Press*

Tahun terbit : 1977

2. *Malay Manuscripts: A Bibliographical Guide*

Penyusun : Joseph H. Howard

Penerbit : *University of Malaya Library*

Tahun terbit : 1966

3. *Inventory Of The Oriental Manuscripts Of The Library Of The University Of Leiden. Volume 3. Manuscripts OR. 2001 – OR. 3000 (Katalog Pdf)*

Penyusun : Jan Just Witkam

Penerbit : *Ter Lugt Press Leiden*

Tahun terbit : 2008

4. Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat

Penyusun : M. Amir Sutaarga, dkk

Penerbit : Proyek Inventarisasi Kebudayaan Nasional Ditjen
Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun terbit : 1972

5. *Catalogus der Maleisch Handschriften in het Museum van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Welenschappen*

Penyusun : Van Ronkel

Penerbit : Albrecht & Co. M. Nijhoff

Tahun terbit : 1909

6. *Catalogue of Malay Manuscripts in France.*

Penyusun : Pusat Manuskrip Melayu Perpustakaan Negara
Malaysia

Penerbit : Perpustakaan Negara Malaysia

Tahun terbit : 1991

7. Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Perpustakaan Nasional RI. Jilid
4

Penyusun : T.E. Behrend

- Penerbit : Yayasan Obor Indonesia
- Tahun terbit : 1998
8. *Siri Bibliograf No. 8 Katalogus Manuskrip Melayu di Jerman Barat*
- Penyusun : Pusat Manuskrip Melayu Perpustakaan Negara
Malaysia
- Penerbit : Perpustakaan Negara Malaysia
- Tahun terbit : 1992
9. Katalog *Online* Kerjasama Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta, dan Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), yaitu *Thesaurus of Indonesia Manuscripts (TIIM)*. Alamat katalog tersebut ialah <https://lektur.kemenag.go.id/naskah/>
10. Indonesia *Onesearch* atau IOS merupakan salah satu portal *online* yang bisa mengakses semua koleksi publik dari perpustakaan, museum, arsip, dan sumber elektronik di Indonesia. Berikut alamat dari Indonesia *Onesearch* <https://onesearch.id/>
11. Laman digital perpustakaan Berlin yang beralamat <http://orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de>

Berdasarkan inventarisasi naskah, diketahui bahwa naskah dengan kode V44 yang berjudul *Hikayat Putri Salamah* merupakan naskah jamak. Naskah yang memiliki judul maupun cerita yang sama atau sejenis ditemukan sebanyak

sembilan buah. Katalogus manuskrip Melayu di Jerman Barat menyatakan bahwa *Hikayat Putri Salamah* dikenal dengan *Hikayat Fartana Islam*. Berikut adalah kesembilan naskah tersebut.

1. ML 42, ML 388, dan ML 572

Berdasarkan keterangan dalam Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara (Behrend, 1998: 103, 280, dan 290) dan Katalog Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat (Sutaarga & dkk, 1972: 192–193) terdapat tiga buah naskah yang tersimpan di Perpustakaan Nasional RI. Naskah tersebut bernomor ML 42, ML 388, dan ML 572. Ketiga naskah tersebut juga tercatat dalam *Catalogus der Maleische Handschriften in het Museum van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen* (Ronkel, 1909: 237) dengan nomor panggil naskah Bat Gen 42D, Bat Gen 388D, dan Br. 421 D. Naskah dapat diakses secara daring melalui alamat <https://www.perpusnas.go.id>. Namun naskah ML 572 tidak dapat diakses dan belum ada deskripsi naskahnya.

Naskah ML 42 berjudul *Aneka Ragam Cerita*. Kondisi naskah ML 42 tercatat sebagian besar sudah lapuk dan tidak bisa terbaca. Naskah berlubang karena serangga, bernoda coklat, rapuh, rusak jilidan, terdapat bintik hitam, dan berjamur. Jenis alas naskah yang digunakan adalah kertas Eropa.

Naskah ML 388 berjudul *Hikayat Abu Samah Dan Hikayat Lain-Lain*. Kondisi naskah lapuk, tulisannya ada yang kurang jelas karena

kertas termakan tinta (Ronkel, 1909: 248)(Sutaarga & dkk, 1972: 191).

Naskah tersebut memiliki cap kertas yaitu Taman Belanda.

2. Cod. Or 2300

Berdasarkan keterangan dalam *Malay Manuscript: A Bibliographical Guide* disebutkan adanya sebuah naskah di Leiden yang bernomor Cod. Or 2300. *Inventory Of The Oriental Manuscripts Of The Library Of The University Of Leiden* (Witkam, 2008: 105) menyebutkan naskah Or 2300 merupakan naskah bunga rampai. Disebutkan teks *Hikayat Fartana Islam* merupakan sebuah risalah tentang tugas seorang wanita yang sudah menikah.

3. Raffles Malay 47D

Indonesian Manuscripts in Great Britain, London, menyimpan sebuah naskah yang bernomor Raffles Malay 47D.

4. Mal Pol 64

Dalam *Catalogue of Malay Manuscript in France* mencantumkan adanya sebuah naskah dengan kode naskah Mal Pol 64

5. Schoemann V 24 dan Schoemann V 44

Kedua naskah tersebut secara fisik tersimpan dalam koleksi naskah oriental di Berlin Staatsbibliothek. Naskah dapat diakses secara daring melalui alamat <http://www.orient-digital.de>. Naskah dapat diakses oleh masyarakat umum dan gratis.

6. MSS 2

Perpustakaan Akademi Pengajian Melayu, University of Malaya menyimpan sebuah naskah bernomor MSS 2

B. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah, yakni melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, maupun identitas kepengarangan dan kepenyalinannya dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh (Fathurahman, 2015: 77). Deskripsi naskah yang disajikan dalam penelitian ini meliputi judul, tempat penyimpanan, nomor naskah, jumlah teks, besar file naskah, bahasa naskah, warna tinta, huruf dan tulisan, jumlah halaman, jumlah baris perhalaman, jumlah lembar pelindung, ukuran naskah, keadaan naskah, jenis teks, bahan naskah, penomoran halaman, penyalin, dan catatan lain. Terdapat keterbatasan dalam mendeskripsikan secara detail. Hal tersebut disebabkan perolehan naskah secara digital, tidak dilihat langsung.

Penelitian ini menghadirkan dua naskah yaitu Schoemann V 24 dan Schoemann V 44. Kedua naskah tersebut tersimpan dalam koleksi naskah oriental di *Berlin Staatsbibliothek*.

1. Deskripsi Naskah Schoemann V 44

a. Judul Naskah

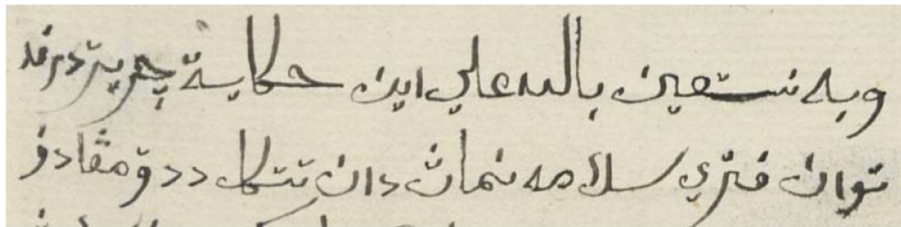
Judul pada naskah dengan kode Schoemann V44 adalah *Sammelhandschrift mit Geschichten zum Propheten Muhammad und einer Abhandlung zur Traumdeutung* (Naskah Kolektif dengan Cerita Tentang

Nabi Muhammad dan Risalah Tentang Interpretasi Mimpi). Judul naskah tercantum dalam metadata.

Judul :	
Versi lengkap :	Sammelhandschrift mit Geschichten zum Propheten Muhammad und einer Abhandlung zur Traumdeutung

Gambar 1 Tulisan judul naskah pada metadata

Naskah tersebut merupakan naskah bunga rampai yang berisi lima teks. Judul dari lima teks tersebut tercantum dalam metadata. Teks yang dijadikan objek penelitian adalah teks pertama berjudul “Hikayat Putri Salamah”. Judul teks tercantum pada baris kedua dan ketiga. Baris kedua dan ketiga teks *Hikayat Putri Salamah* dibaca “*Wa-bihi nasta'in bi l-'laahi 'ala*. Ini hikayat ceritera daripada/tuan putri Salamah namanya dan tatkala duduk mengadap/”.



Gambar 2 Baris kedua dan ketiga teks *Hikayat Putri Salamah*

Schoemann V 44 p. 1 Hikayat Putri Salamah
 Schoemann V 44 p. 2 Hikayat Iblis Gespräch Muhammed...
 Schoemann V 44 p. 3 Hikayat bulan berbelah
 Schoemann V 44 p. 4 Ta'bir Mimpi
 Schoemann V 44 p. 5 Syair Tamsil

Gambar 3 Lima judul teks dalam naskah bunga rampai

b. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah *Hikayat Putri Salamah* tersimpan dalam koleksi naskah oriental di Berlin *Staatsbibliothek*. Informasi tersebut didapatkan dengan bertanya kepada petugas *Staatsbibliothek zu Berlin*. *Staatsbibliothek zu Berlin – Preußischer Kulturbesitz* tercatat sebagai pemilik naskah saat ini. Naskah *Hikayat Putri Salamah* memiliki cap sebagai tanda kepemilikan *Staatsbibliothek zu Berlin*. Naskah dapat diakses secara daring melalui alamat <http://www.orient-digital.de>.



Gambar 4 Cap Ex Bibliotheca Regia Berolinensi

c. Nomor Naskah

Berdasarkan keterangan pada laman Berlin *Staatsbibliothek*, naskah *Hikayat Putri Salamah* memiliki nomor naskah Schoemann V 44. Naskah *Hikayat Putri Salamah* termasuk ke dalam koleksi Schoemann. Schoemann adalah sekretaris pribadi J.J Rochussen, Gubernur Hindia Belanda yang baru. Ia menggunakan kedudukannya untuk mengumpulkan koleksi etnografi dan manuskrip yang ekstensif. Setelah kematiannya, koleksi manuskripnya diakuisisi oleh *Royal Library* pada tahun 1878.

Nomor naskah *Hikayat Putri Salamah* tercantum di dalam dan luar bagian naskah. Pertama terdapat pada bagian depan atau *cover* naskah. Kedua terdapat pada lembar pertama naskah.



Gambar 5 Nomor naskah pada bagian luar (sampul naskah) dan dalam naskah

Jumlah teks *Hikayat Putri Salamah* sebanyak sembilan buah. Tiga teks tersimpan di Perpustakaan Nasional RI, *Staatsbibliothek zu Berlin* menyimpan dua, satu tersimpan di Akademi Pengajian Melayu, *University of Malaya*, satu naskah tersimpan di Prancis, *Library Of The University Of Leiden* menyimpan satu, dan satu tersimpan di *Great Britain*, London.

d. Besar Data Naskah

Data naskah bunga rampai sebesar 38,2 Mb dalam format pdf. Data teks *Hikayat Putri Salamah* sebesar 5,2 Mb dalam format pdf.

e. Ukuran dan Keadaan Naskah

Ukuran fisik naskah 20,0 x 11,5 cm. Ukuran bagian naskah yang terdapat tulisan 15 x 9 cm. Ukuran tersebut diketahui berdasarkan metadata yang tercantum dalam laman *Orient Digital Berlin*, http://orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de/receive/SBBMSBook_islamhs_00007922

Naskah secara keseluruhan dalam keadaan baik. Naskah masih utuh dan lengkap, tidak ada lembar yang hilang maupun rusak. Tulisan masih terbaca jelas. Tidak terdapat jamur maupun serangga. Jilidan masih dalam keadaan baik. Sampul menggunakan karton tebal berwarna coklat, dilapisi kertas marmer dengan motif bulan dan garis-garis coklat. Sampul tertera dalam lampiran.



Gambar 6 Jilid naskah

f. Jumlah Halaman, Baris Perhalaman, dan Lembar Pelindung

Jumlah halaman total naskah bunga rampai adalah 104, dua diantaranya adalah sampul depan dan belakang. Teks *Hikayat Putri Salamah* berjumlah sepuluh lembar. Jumlah baris perhalaman adalah lima belas baris.

Lembar pelindung yang terdapat pada bagian depan berjumlah empat. Lembar pertama berisi nomor naskah, lembar kedua berisi kolofon, lembar ketiga berisi kata “adapun”, dan lembar keempat berisi cap dari perpustakaan Berlin. Lembar pelindung yang terdapat pada bagian akhir berjumlah sembilan, delapan diantaranya lembar kosong.

g. Bahasa

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu dan Arab. Bahasa Arab digunakan pada awal naskah dan beberapa istilah dalam Arab.

h. Huruf, Aksara, dan Tulisan

1) Jenis Tulisan

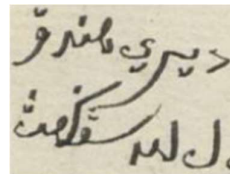
Jenis tulisan yang digunakan dalam *Hikayat Putri Salamah* adalah jenis khat Farisi.

2) Bentuk Huruf

Bentuk huruf yang digunakan dalam *Hikayat Putri Salamah* adalah tegak lurus.

3) Jarak Antarhuruf

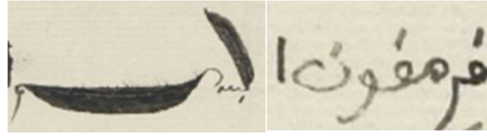
Jarak antarhuruf agak renggang meskipun bagian belakang beberapa huruf terlihat bersinggungan antar baris, tulisan bisa dilihat dengan jelas tanpa bertumpukkan dengan baris lainnya.



Gambar 7 Ujung huruf yang bersinggungan antar baris

4) Goresan Pena

Secara keseluruhan teks *Hikayat Putri Salamah* memiliki goresan pena yang sedang. Hanya dibagian baris pertama teks goresan penanya lebih tebal. Dibeberapa bagian terdapat goresan pena yang lebih tipis, namun masih bisa terbaca dengan jelas.



Gambar 8 Goresan pena tebal dan tipis

5) Warna Tinta

Warna yang digunakan dalam teks *Hikayat Putri Salamah* adalah tinta berwarna hitam.

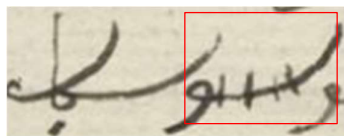
6) Pemakaian Tanda Baca

Pada teks *Hikayat Putri Salamah* tidak ditemukan adanya penggunaan tanda baca. Namun terdapat kata yang menjadi tumpuan sebagai pembatas antarkalimat maupun antarpargraf, seperti kata maka.

7) Tanda Koreksi

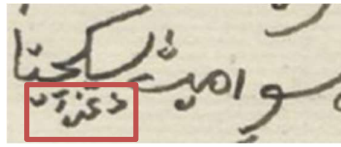
Pada teks *Hikayat Putri Salamah* ditemukan dua tanda koreksi.

- a) Peneliti berasumsi bahwa tiga garis vertikal pada huruf ‘س’ merupakan tanda koreksi. Berdasarkan kata berikutnya, peneliti mengasumsikan bahwa sebenarnya penyalin akan menulis kata “سكل”.



- b) Terdapat huruf kecil yang terletak dibawah huruf yang lainnya. Peneliti berasumsi bahwa penyalin menyelipkan huruf tersebut untuk melengkapi teks,

karena jika menggunakan kata tersebut maka sesuai dengan konteks.



i. Cara Penulisan

1) Penempatan tulisan pada lembar naskah

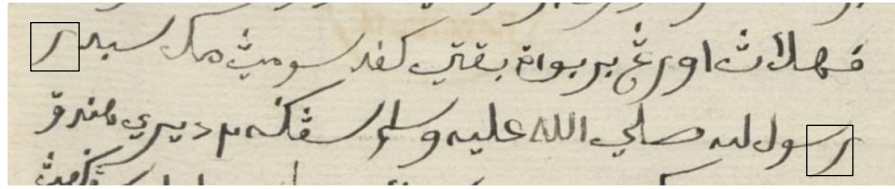
Penulisan teks pada lembar naskah menggunakan metode penulisan Arab, yaitu dari kanan ke kiri. Penulisan teks ditulis bolak-balik, disebut dengan *recto vers*.

2) Pengaturan ruang tulisan

Teks *Hikayat Putri Salamah* menggunakan satu kolom. Garis bantu tidak digunakan, namun tulisan tetap terkesan rapi. Ukuran pias secara keseluruhan sama, kecuali pada lembar pertama dan terakhir. Pembacaan teks dimulai baris paling atas, dari arah kanan ke kiri. Dilanjutkan baris dibawahnya

3) Gaya Penulisan

Hikayat Putri Salamah memiliki beberapa jenis huruf “ha”, salah satunya adalah huruf “ha” yang hanya berupa coretan yang menempel pada huruf sebelumnya (ه). Pada teks *Hikayat Putri Salamah* terdapat beberapa pengulangan suku kata atau huruf yang menjadi gaya penulisan, bukan kesalahan (ditografi). Berbentuk seperti kata alihan yang menjadi penunjuk halaman selanjutnya, namun ini menjadi penunjuk baris selanjutnya.

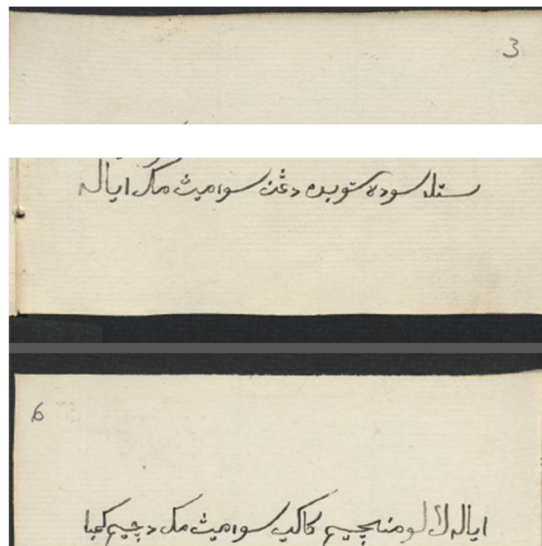


Gambar 9 Gaya Penulisan

4) Penomoran naskah



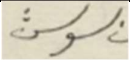


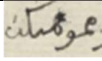
Penomoran naskah menggunakan angka latin. Nomor terletak pada pias atas bagian terluar. Penulisan nomor berbeda dengan penulisan teks, hal tersebut terlihat dari goresan pena. Tinta yang digunakan dalam penomoran terlihat seperti pensil karena goresannya yang lebih tipis dibanding tulisan teks.

Selain menggunakan angka latin sebagai penanda halaman, terdapat *catchword* atau kata alihan. *Catchword* terletak pada baris terakhir, kata terakhir.



Gambar 10 Penulisan nomor naskah

Tabel 1 *Catchword Hikayat Putri Salamah V 44*

No	Halaman	Catchword
1.	1	
2.	2	
3.	3	
4.	5	
5.	6	
6.	8	

j. Bahan Naskah

Berdasarkan informasi yang diperoleh, bahan naskah yang dipakai adalah kertas Eropa dengan *watermark* Pro Patria Eiusque Libertate, Honig, Van Gelder and De Erven D Blauw.

Schoem. V 44

[Compilation of texts]

* black ink * European paper, watermark: Pro Patria Eiusque Libertate, Honig, Van Gelder and De Erven D Blauw * prose and poetry * cover: thick brown cardboard,

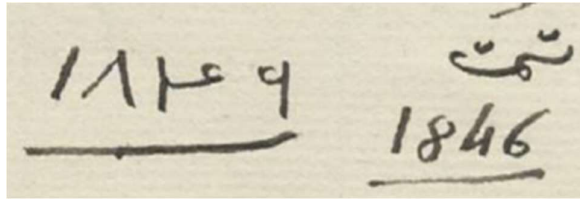
Gambar 11 Informasi dari katalog Berlin

k. Bentuk Teks

Bentuk yang digunakan dari teks *Hikayat Putri Salamah* adalah prosa.

1. Umur Naskah

Menurut kolofon yang terdapat pada akhir teks disebutkan tahun penyalinan naskah, yaitu 1846. Jadi umur naskah hingga kini (2020) 174 tahun. Penulisan tahun dalam teks terdapat dua macam yaitu angka Arab dan angka huruf Arab.



Gambar 12 Penulisan tahun naskah

2. Deskripsi Naskah Schoemann V 24

a. Judul Naskah

Naskah Schoemann V 24 merupakan naskah bunga rampai. Naskah tersebut tidak tercatat judulnya dalam metadata. Naskah ini memiliki tiga judul teks yaitu, *Hikayat Si Miskin*, *Hikayat Putri Salamah*, dan *Hikayat Iblis*.

b. Tempat Penyimpanan Naskah

Naskah Schoemann V 24 tersimpan dalam koleksi naskah oriental di Berlin *Staatsbibliothek*. Naskah tersebut dapat diakses melalui alamat <http://www.orient-digital.de>.

c. Nomor Naskah

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui laman digital Berlin, diketahui bahwa nomor panggil dari naskah tersebut adalah Schoemann V

24. Naskah Schoemann V 24 termasuk ke dalam koleksi Schoemann. Nomor panggil naskah tertera pada sampul depan.

d. Besar Data Naskah

Besar file naskah secara keseluruhan adalah 44,7 Mb dalam format pdf. Besar file naskah untuk teks *Hikayat Putri Salamah* adalah 4,5 Mb dalam format pdf.

e. Ukuran dan Keadaan Naskah

Fisik naskah memiliki ukuran 20 x 16 cm. Ukuran area teks sebesar 15 x 12,7 cm. Ukuran tersebut diketahui berdasarkan metadata yang tercantum dalam laman *Orient Digital Berlin*.

Kondisi naskah secara keseluruhan dalam keadaan baik. Naskah masih utuh dan lengkap. Tidak ada halaman yang rusak maupun robek. Bagian jilid masih dalam kondisi baik.

f. Jumlah Halaman, Baris Perhalaman, dan Lembar Pelindung

Jumlah total halaman sebanyak 132. Halaman yang berisi teks sebanyak 128. Teks *Hikayat Putri Salamah* berjumlah tujuh halaman. Bermulai dari halaman 108 hingga 114.

Setiap halaman naskah terdiri dari 15 baris. Naskah ini memiliki tiga lembar pelindung pada bagian depan dan dua lembar pada bagian akhir naskah. Naskah juga memiliki satu lembar kosong pada halaman 107 sebagai salah satu penanda akhir teks.

g. Bahasa

Bahasa yang digunakan pada teks *Hikayat Putri Salamah* adalah bahasa Melalyu.

h. Huruf, Aksara, dan Tulisan

1) Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang digunakan dalam *Hikayat Putri Salamah* adalah jenis khat Raihani.

2) Bentuk Huruf

Bentuk huruf yang digunakan dalam *Hikayat Putri Salamah* adalah tegak lurus.

3) Jarak Antarhuruf

Jarak antarhuruf agak rapat karena beberapa huruf saling bertumbukan dibagian ujung.



Gambar 13 Jarak antarhuruf

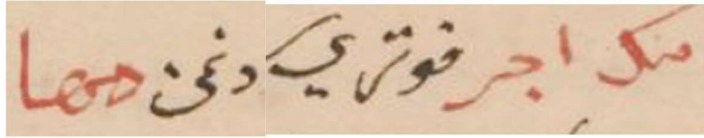
4) Goresan Pena

Secara keseluruhan, teks *Hikayat Putri Salamah* memiliki goresan pena yang sama. Naskah memiliki goresan pena yang sedang. Tidak ada huruf yang memiliki goresan lebih tebal maupun tipis.

5) Warna Tinta

Tinta yang digunakan dalam teks *Hikayat Putri Salamah* adalah tinta berwarna hitam dan merah. Tinta merah digunakan dalam kapasitas

sedikit. Tidak diketahui makna penggunaan tinta merah. Penggunaan tinta merah terdapat pada beberapa kata.



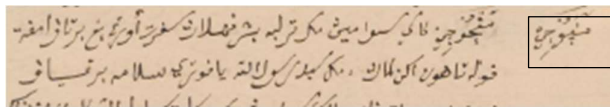
Gambar 14 Warna tinta

6) Pemakaian Tanda Baca

Pada teks *Hikayat Putri Salamah* tidak ditemukan adanya penggunaan tanda baca.

7) Tanda Koreksi

Pada teks *Hikayat Putri Salamah* ditemukan satu tanda koreksi. Tanda koreksi tersebut berupa penulisan ulang kata yang salah. Koreksi tersebut terletak pada samping kata yang dikoreksi.



Gambar 15 Tanda koreksi

i. Cara Penulisan

1) Penempatan tulisan pada lembar naskah

Penulisan teks pada lembar naskah dari arah kanan ke arah kiri naskah. Penulisan teks ditulis bolak-balik, disebut dengan *recto verso*.

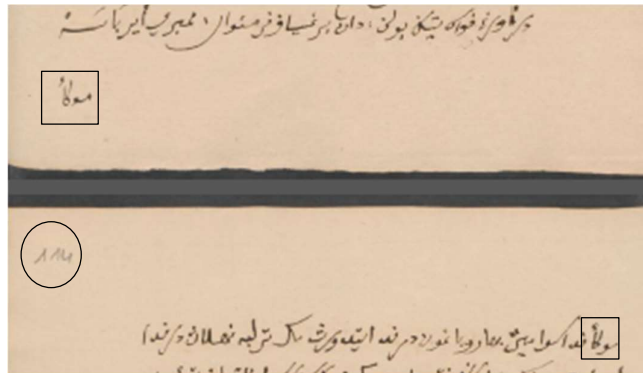
2) Pengaturan ruang tulisan

Teks *Hikayat Putri Salamah* tidak menggunakan garis bantu dan hanya terdapat satu kolom. Ukuran pias secara keseluruhan sama, dari

awal hingga akhir teks. Pembacaan teks dimulai baris paling atas, dari arah kanan ke kiri. Dilanjutkan baris dibawahnya.

3) Penomoran naskah

Penomoran naskah menggunakan angka latin. Nomor terletak pada ujung pias atas bagian terluar. Selain terdapat nomor halaman, pada halaman genap (dua, empat, dan enam) terdapat *catchword* (alihan kata). *Catchword* terletak pada ujung pias bawah bagian kiri. *Catchword* bisa berfungsi untuk menggantikan nomor halaman.



Gambar 16 Penulisan nomor halaman dan *catchword*

Tabel 2 *Catchword Hikayat Putri Salamah V 24*

No	Halaman	<i>Catchword</i>
1.	2	سریو
2.	4	فعلک
3.	6	مولا

j. Bahan Naskah

Sampul terbuat dari karton tebal yang dilapisi kertas marmer dengan corak garis-garis tebal. Naskah menggunakan kertas berwarna aprikot. Memiliki watermark *Concordia Resparvae Crescunt, Pro Patria Eiusque Libertate* Vryhed, and Z. Pannekoek.

k. Bentuk Teks

Bentuk yang digunakan dari teks *Hikayat Putri Salamah* adalah prosa.

l. Umur Naskah

Tidak terdapat keterangan yang dapat mengungkapkan berapa umur naskah.

3. Perbandingan Naskah

Perbandingan naskah dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan naskah. Perbandingan naskah meliputi perbandingan isi naskah, perbandingan umur naskah, dan perbandingan keterbacaan naskah.

a. Perbandingan isi naskah

Teks *Hikayat Putri Salamah* dalam naskah Schoemann V 44 dan Schoemann V 24 keduanya memiliki isi cerita yang sama. Teks berisi percakapan antara Rasulullah dengan Putri Salamah tentang cara menjadi istri yang baik. Berdasarkan jumlah halaman, dapat diketahui bahwa naskah Schoemann V 44 memiliki halaman berjumlah sepuluh. Sedangkan Schoemann V 24 memiliki halaman yang lebih sedikit dibandingkan Schoemann V 44, yaitu tujuh.

b. Perbandingan umur naskah

Pada naskah Schoemann V44 dapat diketahui umur naskah karena terdapat kolofon pada bagian akhir teks. Pada akhir teks menyebutkan tahun 1846. Selain itu, terdapat catatan pada awal naskah yang menyatakan bahwa hikayat ditulis pada tahun 1261. Peneliti mengasumsikan bahwa tahun pada pada catatan naskah adalah tahun hijriah. Tahun 1261 dikonversi ke masehi menjadi tahun 1845. Simpulannya, umur naskah Schoemann V 44 sekarang (2020) berusia 174 tahun.

Naskah Schoemann V 24 tidak dapat diketahui umurnya. Karena peneliti tidak mendapatkan informasi mengenai tahun penulisan. Tidak terdapat penulisan tahun pada naskah dan tidak terdapat kolofon.

c. Perbandingan keterbacaan naskah

Kedua naskah memiliki tulisan yang dapat dibaca. Namun, ketika peneliti melakukan transliterasi pada naskah Schoemann V 24 terdapat banyak kata yang tidak bisa dipahami. Tulisan pada naskah Schoemann V 24 terlihat jelas namun banyak kata yang tidak dapat dibaca.

d. Pemilihan teks yang akan disunting

Berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan, naskah Schoemann V 44 dipilih sebagai teks yang akan disunting.

C. Ikhtisar Naskah

Tabel 3 Ikhtisar Teks

Bagian	Halaman
I. Pendahuluan	
a) Pembukaan hikayat dengan kata <i>Bismi `l-Laahi `r-Rahmaani `r-rahiimi</i>	1
b) Pengenalan Putri Salamah	1
II. Isi	
Putri Salamah datang menghadap Rasulullah	1
Kesungguhan untuk bersuami	1
Kebaktian istri terhadap suami	1-3
Larangan berbuat zina	3
Kebaktian istri terhadap suami	3-4
Pengaruh hari dalam setubuh	4-6
Pengaruh perkataan suami terhadap akhirat istri	6
Perempuan durhaka terhadap suaminya	6-7
Kebaktian istri terhadap suami	7-10
III. Penutup	
Penutup hikayat berupa kalimat “Maka	10

<p>sabda nabi berbuat bakti pada suaminya dengan serta kebaktiannya Allah supaya kamu masuk surga”</p>	
--	--

D. Kritiks Teks

Kritik teks merupakan kegiatan yang hanya ada dalam penelitian filologi. Kritik teks dilakukan karena adanya fenomena kesalahan yang dilakukan oleh penyalin naskah. Kegiatan kritik teks dilakukan untuk menghasilkan suntingan agar memudahkan masyarakat umum dalam membacanya. Kritik teks hampir selalu dipahami sebagai upaya mengembalikan teks sedekat mungkin dengan bentuk pertama yang dihasilkan oleh pengarang (Fathurahman, 2015: 66). Kritik teks memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti dan menempatkan teks pada tempatnya yang tepat (Baried, 1994: 61).

Berdasarkan kritik teks, ditemukan dua bentuk kesalahan pada teks *Hikayat Putri Salamah*. Kedua bentuk kesalahan tulis tersebut sebagai berikut.

1. Ditografi, yaitu bagian yang terdapat pengulangan kata atau kata rangkap/ganda.
2. Ketidakkonsistenan, yaitu penulisan huruf, kata, atau frasa yang tidak konsisten pada teks.

Total kesalahan salin tulis pada teks *Hikayat Putri Salamah* berjumlah dua. Kesalahan tersebut terbagi menjadi satu ditografi, satu substitusi, dan satu

ketidakkonsistenan. Berikut adalah tabel kesalahan salin tulis pada naskah *Hikayat Putri Salamah*.

Tabel 4 Ditografi

No.	Hal.	Baris	Tertulis	Transliterasi	Perbaikan	Keterangan
1.	10	2/3	بار غيباف فرمفون بار غيباف فرمفون	barang siapa perempuan barang siapa perempuan	barang siapa perempuan	Peneliti berasumsi terjadi kesalahan karena pengulangan beberapa kata yang sama menjadi tidak efisien.

Tabel 5 Ketidakkonsistenan

No.	Hal/Baris	Tertulis	Frekuensi	Transliterasi
1.	1/10	اجر	1	ujar
	2/5	ءو جر	4	
	3/3			
	3/6			
	4/3			
3/2	و جر	1		

E. Suntingan

1. Pedoman suntingan

Pedoman suntingan berfungsi untuk mempermudah dalam proses penyuntingan naskah. Berikut pedoman suntingan naskah *Hikayat Putri Salamah*.

Keterangan.

- a) Garis miring (/) digunakan untuk menunjukkan pergantian baris.
- b) Garis miring ganda (//) digunakan untuk menunjukkan pergantian halaman.
- c) Angka arab (1,2,3,...) yang terdapat pada pias sisi kanan teks menunjukkan halaman naskah.
- d) Tanda bintang *...* digunakan untuk menunjukkan ditografi, yaitu bagian yang terdapat kata rangkap atau ganda.

Ketentuan dalam pedoman ejaan adalah sebagai berikut.

- a) Kosakata bahasa Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia disesuaikan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- b) Kosakata bahasa Melayu yang dianggap arkais (tidak lazim digunakan) ditransliterasikan sebagaimana adanya dan diberi garis bawah.
- c) Istilah dan kosa kata bahasa Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia ditulis sesuai asal kata dan dicetak miring.
- d) Penulisan kata ulang disesuaikan dengan Pedoman Umum Bahasa Indonesia (PUEBI), yakni ditulis lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

- e) Kosakata yang dianggap sukar ditransliterasikan sebagaimana adanya kemudian dimasukkan daftar kata sukar.

Tabel 6 Pedoman Transliterasi

Disusun berdasarkan buku *Daftar Ejaan Rumi Jawi* yang telah disesuaikan dengan keadaan naskah (Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994: ix).

Huruf Jawi	Padanan Rumi
ا	a
ب	b
ت	t
ة	h,t (ṭ)
ث	s (th)
ج	j
ح	h (ḥ)
خ	kh
د	d
ذ	z (dh)
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	s (ṣ)
ض	d (ḍ)
ط	t (ṭ)
ظ	z (ẓ)
ع	a, k (ʿ)
غ	gh
ف	f
ق	k (q)

ك / ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w, o, u
ف	v
هـ	h
ء	k (')
ي	y, i, e
ج	c
نح	ng
ف	p
ك	g
پ/ث	ny

2. Suntingan teks Hikayat Putri Salamah

Adapun hikayat ini/ Agus ahmat yang empunya./ Dia ditulis pada/ 0 tahun dulu¹ dan/ hijrah al nabi/ 1261.

*As-salaamu 'alaikum wa rahmatullaahi/ wa barakaatuh.....*²./
rabbil `alamin aamiin/ ya rabbil `alamin/ wabihil kalam/ menegur
 kemudian//

Bismi `l-Laahi `r-Rahmaani `r-rahiimi/ Wa-bihi nasta'in bi l-`laahi 1
 'ala. Ini hikayat ceritera daripada/ tuan Putri Salamah namanya dan tatkala
 duduk³ mengadap / kepada Rasulullah *shallallaahu `alaihi wa sallam*.

¹ Tertulis دل

² Tertulis بمون

³ Tertulis ددق

Maka datang seorang/ perempuan, Putri Salamah namanya. Bertanya kepada Rasulullah./

Demikian⁴ katanya “Ya Rasulullah, hamba datang ini kepada tuan hamba/ bertanyakan peri orang bersuami dahulu kala. Apa perihal/ pahalanya orang berbuat bakti kepada suaminya?” Maka sabda/ Rasulullah⁵ *shallallaahu `alai hi wa sallam* “Sungguh-sungguh diri hendak/ bersuami?” Maka ujar⁶ Putri Salamah “Ya Rasulullah, sesungguhnya/ hamba hendak bersuami. Ya Rasulullah, apa kebaktian segala pere/mpuan maka suaminya yang halal?” Maka sabda Rasulullah/ “Ya Putri Salamah, jika suami diri hendak berbuat peker/jaan yang bersalahan itu, hendaklah diri sabarkan// dan jika suami diri memanggil hendaklah diri/ segera datang. Maka itulah 2 yang lebih pahalanya pada Allah/ *subhanahu wa taala* adalah seperti sebilang bintang di langit/ dan sebilang kursi di pantai dan sebilang rumah/di dalam tubuhnya.”

Maka ujar Putri Salamah “Adakah lagi/ daripada itu?” Maka sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah,/ barang siapa perempuan berkata yang jahat kepada/ suaminya pada hari kiamat *Jumu'ah* dihelakan/ malaikat lidahnya enam puluh hasta panjangnya./ Keluar nanah dan darah daripada mulutnya.” Maka kata/ Putri Salamah “Ya Rasulullah adakah lain lagi/ daripada itu?” Maka sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah,/ barang siapa perempuan dipanggil oleh suaminya/ maka tiada ia segera terbangkit, maka

⁴ Tertulis دمكن

⁵ Tertulis رسول الله

⁶ Tertulis اجر

diselamkan/ Allah di dalam neraka jahanam pada hari kiamat//

tujuh puluh tahun lamanya merasai siksa api/ neraka⁷.”

3

Maka ujar⁸ Putri Salamah, “Ya Rasulullah, adakah lain/ daripada itu?” Maka ujar Rasulullah “Ya Putri Salamah, ba/rang siapa perempuan puasa maka tiada mohonkan pada/ suaminya maka puasa itu tiada diperkenankan Allah taala.”/ Maka ujar Putri Salamah “Ya Rasulullah, adakah lain daripada itu?”/ Maka sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah, barang siapa para/ perempuan menyucikan kakinya suaminya maka/ terlebih besar pahalanya seperti orang yang bertapa empat/ puluh tahun.”

Maka sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah,/ barang siapa perempuan berbuat zina dibelakang suaminya/ maka dimasukkan Allah ke dalam api neraka seribu/ tahun lamanya merasai siksa dan lidahnya pun/ terhulur sampai dikaki dan dagingnya digantung sungsang/ bersuluh⁹

pantat¹⁰ dimasuk ke dalam mulutnya dan susunya// dinaik oleh malaikat 4

enam puluh hasta pan/jangnya keluar dari mulutnya dituangi tembaga yang hancur/ dan tiada ia mencium baunya surga.” Maka ujar Putri/ Salamah “Ya Rasulullah, adakah lain daripada itu?” Maka sabda/ Rasulullah “Ya Putri Salamah, barang siapa perempuan/ membuatkan bau-bauan yang harum baunya maka dipa/kai berjalan oleh suaminya pada orang banyak. Maka/ segala mereka itu sholawatkan aku maka dibalas oleh/ Allah perempuan itu mukanya bercahaya-cahaya terlebih cahaya/nya seperti matahari dan bulan.

⁷ Tertulis نارک

⁸ Tertulis وجر

⁹ Tertulis برسوله

¹⁰ Tertulis کفن

Senantiasa hari/ kiamat niscaya segeralah ikut dengan Fatimah.”/

Maka sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah, barang siapa/ perempuan makan suatu bersama-sama dengan suaminya ter/makan suaminya dengan sukacitanya serasa ia/ merasai nikmat surga. Barang siapa perempuan setubuh// dengan suaminya yang halal¹¹ pada malam Jumat 5 niscaya/ anaknya itu jadi pandeta. Barang siapa setubuh dengan/ suaminya pada ia malam Kamis niscaya ya anak/nya itu berbahagia dan barang siapa setubuh dengan sua/minya pada malam Rabu niscaya anaknya jadi mentri./ Barang siapa setubuh dengan suaminya pada malam Selasa/ niscaya anaknya itu jadi kuat dan barang siapa/ setubuh pada malam Senin niscaya anaknya jadi/ penghulu dan barang siapa setubuh pada malam Ahad/ niscaya anaknya jadi pencuri dan barang siapa satu/ tubuh dengan suaminya pada malam Sabtu niscaya/ anaknya juling.”

Maka sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah,/ barang siapa perempuan berbuat bakti kepada suaminya/ maka ialah jadi penghulu segala perempuan. Maka/ setelah sudah setubuh dengan suaminya maka ialah// lalu mencium kaki suaminya maka dicium kembali adalah suaminya. Maka 6 samalah dengan Fatimah pahala/nya kerana ia Fatimah berbuat dikira-kira ia lagi pada hari/ kiamat.”

Maka sabda Rasulullah “Barang siapa perempuan/ melalui kata suaminya maka dimasukan oleh Allah/ ke dalam neraka jahanam tujuh puluh ribu tahun merasai/ siksa neraka jahanam yang tujuh pangkat

¹¹ Tertulis هل

demikian lamanya/ tiada lagi bersalahan dan ular dan kala dimasuk/kan ke dalam neraka jahanam sertanya. Dan barang siapa/ perempuan durhaka kepada suaminya atau berbuat zina/ akan suaminya maka diharamkan Allah kepada surga. Maka/ menyuruh Allah kepada malaikat Zabaniah menggait sung/sang mulutnya dituangi tembaga yang hancur dan lidahnya/ dicucup dengan besi api neraka kerana// tiada diperkenankan Allah taala dan 7 matanya bagai siksa/ Allah akan dirinya. Maka habislah runut tolongnya. Maka/ sabda Rasulullah “Barang siapa perempuan turun dari/ rumahnya tiada ia memberi tahu pada suaminya maka/ turun sekalipun serasa menduakan suaminya./ Jikalau ibu bapanya minta¹² itupun tiada harus/ turun hingga ia minta izin dahulu.” Maka sabda/ Rasulullah “Ya Putri Salamah, barang siapa perempuan/ mencuri harta¹³ suaminya maka dimasukkan Allah ke dalam/ neraka.”

Maka sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah, ba/rang siapa perempuan setubuh dengan suaminya dengan sukacita/ maka lebih pahalanya pada hari kiamat. Jika ia/ binatang dipelihara lebih dan malaikat dititahkan/ Allah memeliharakan dia dunia akhirat. Dan sejahterakan/ Allah barang pekerjaan selamat.” Maka sabda Rasulullah// “Ya Putri Salamah, barang siapa perempuan sandingan/ suaminya maka 8 mukanya bercahaya-cahaya. Maka dirinya/ Allah akan perempuan itu surga *Jannatun na’iim* tujuh/ pangkat. Maka sabda Rasulullah “Ya Putri

¹² Tertulis مات

¹³ Tertulis ارت

Salamah,/ barang siapa perempuan melihat muka suaminya/ dengan manisnya mukanya perempuan itu, maka terlebih/ pahalanya daripada orang sembahyang lima waktu dan/ puasa tiga bulan atau tiga puluh hari.”

Maka/ sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah, barang siapa/ perempuan melihat suaminya datang maka hadirkan/ air basuh kaki suaminya maka dimasukkan oleh/ Allah perempuan itu ke dalam surga tujuh pangkat. Maka/ isinya anak-anak akan bidadari.” Maka sabda Rasulullah/ “Ya Putri Salamah, barang siapa perempuan memakai^{14/} maka tiada memohonkan pada suaminya jikalau memohonkan// sekalipun 9 maka tiada diberi oleh suaminya./ Maka berjalan serasa ia berbuat zina dibelakang/ suaminya¹⁵. Mahabesar dosanya tiadalah dapat mencium/ bau surga pada hari kiamat dan tiada bersalahan/ dan jahat daripada orang selain apabila memakai ../...¹⁶. Maka mengadap duduk pada suaminya dengan ma/nis mukanya anak gurunya. Maka mahabesar pahala/nya.”

Maka sabda Rasulullah “Ya Putri Salamah, barang sia/pa perempuan menyuci air mandi suaminya maka terlebih besar/ pahalanya daripada orang puasa tiga bulan atau tiga/ puluh hari. Dan barang siapa¹⁷ perempuan memberi air/ basuh muka suaminya baharu bangun daripada tidur/ maka terlebih besar pahalanya daripada orang memberi zakat^{18/} pada segala fakir dan miskin.” Maka sabda Rasulullah/ “Ya Putri Salamah,

¹⁴ Tertulis توستي

¹⁵ Tertulis س سواميت

¹⁶ Tertulis ناست

¹⁷ Tertulis سيار

¹⁸ Tertulis زكوت

barang siapa perempuan dicium oleh// suaminya dengan sukacitanya maka 10
 mukanya bercahaya-cahaya/ seperti bulan empat belas hari bulan dan
 *barang siapa/ perempuan*¹⁹ dicium oleh suaminya/ maka dipalingkan
 mukanya, hari kiamat Jumat dihitamkan/ Allah mukanya seperti harang
 perbuat jahat daripada orang/ sekalian. Dan barang siapa perempuan
 membasuh kaki sua/minya maka dimasukkan oleh Allah perempuan itu ke
 dalam/ surga tujuh pangkat dengan maligai akan dia dengan/ anak-anak
 akan bidadari di dalamnya enam ratus yang memberi/ cahaya-cahaya
 mukanya. Ya Putri Salamah, barang siapa/ perempuan ada memelihara
 suaminya itulah/ hal segala perempuan yang nama.....²⁰.”

Maka sabda nabi berbuat bakti pada suaminya/ dengan serta
 kebaktiannya Allah supaya kamu masuk/ surga *Jannatun na'iim*
wallahualam//tamat//1846//1846//

3. Daftar Kata Sukar

Tabel 7 Kosa Kata Bahasa Arab

Kosa kata	Arti
<i>As-salaamu 'alaikum wa rahmatullaahi/ wa barakaatuh</i>	Kedamaian, Rahmat Allah, dan keberkatann-Nya atasmu
<i>Bismi `l-Laahi `r-Rahmaani `r-rahiimi</i>	Dengan nama Allah yang maha pengasih, maha penyayang

¹⁹ Tertulis *بار غيباف فرمفون فرمفون*

²⁰ Tertulis *مفغ*

<i>Wa-bihi nasta'in bi l-'laahi 'ala</i>	Dan dengan memohon pertolongan kepada Allah
<i>Shallallaahu 'alaihi wa sallam</i>	Semoga Allah memberikan selawat dan salam kepadanya
<i>Subhanahu wa taala</i>	Mahasuci dan mahatinggi
<i>Jumu'ah</i>	Jumat
<i>Rabbil' alamin</i>	Penguasa dunia
<i>Jannatun na'iem</i>	Surga yang penuh dengan kenikmatan
<i>Wallahualam</i>	Ungkapan yang dipergunakan untuk menyatakan ketidakpastian; bermakna "dan Allah Yang Mahatahu"

Tabel 8 Kosa Kata Arkais

Kosa kata	Arti
Mengadap	Menghadap

Tabel 9 Kosa Kata Bahasa Arab yang Sudah diserap

Kosa kata	Arti
Taala	Mahatinggi (Mahamulia), biasa disebutkan sesudah menyebut nama Allah
Kiamat	Hari kebangkitan sesudah mati (orang yang telah meninggal dihidupkan kembali untuk diadili perbuatannya); hari akhir zaman (dunia seisinya rusak

	binasa dan lenyap)
--	--------------------

Tabel 10 Kosa Kata Sukar

Kosa kata	Arti
Sebilang	tiap-tiap, setiap
Pendeta	orang pandai, bijak
Zabaniah	malaikat penjaga neraka
Runut	jejak, bekas

BAB V ANALISIS

Hikayat Putri Salamah merupakan hikayat yang berisi ajaran menjadi istri yang baik dalam Islam. Hikayat ini berawal dari seorang perempuan bernama Putri Salamah yang bertanya kepada Rasulullah mengenai istri berbuat bakti kepada suaminya. Rasulullah menanggapi kesungguhan dirinya untuk menjadi seorang istri. Hal ini menjadi permulaan tanya jawab menjadi istri yang baik dalam Islam.

Anjuran dan ganjaran siksa yang didapat seorang istri dijelaskan secara detail. Nasihat disampaikan secara jelas dan mudah dimengerti. Pada bagian akhir hikayat tertulis bahwa tujuan dibuat cerita adalah agar pembaca dapat masuk surga *Jannatun Na`im*. Bagian akhir tertera “Maka sabda nabi berbuat bakti pada suaminya dengan serta kebaktiannya Allah supaya kamu masuk surga *Jannatun Na`im*.”

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan citra perempuan sebagai konsep ideal yang dibentuk oleh Rasulullah dan citra dari tokoh Putri Salamah. Pengkajian citra berdasarkan aspek fisik dan psikis dalam kehidupan perempuan. Hal-hal atau nasihat yang membentuk konsep perempuan ideal akan diuraikan secara berurutan sesuai dengan teks.

A. Citra Perempuan Sebagai Konsep Ideal

Citra perempuan yang dijadikan sebagai konsep ideal adalah citra perempuan yang dibentuk oleh Rasulullah. Berikut citra perempuan sebagai konsep ideal.

1. Citra berdasarkan aspek fisik.

Citra berdasarkan aspek fisik direpresentasikan sebagai bentuk fisik atau visual dari perempuan yang berhubungan dengan pengembangan tingkah lakunya. Pada *Hikayat Putri Salamah*, citra perempuan berdasarkan aspek fisik tidak ada. Konsep ideal yang dibentuk Rasulullah dalam hikayat tidak terdapat aspek fisik, hal tersebut menunjukkan aspek fisik tidak dijadikan sebagai konsep ideal. Islam mengajarkan untuk menikahi wanita karena agamanya. Berikut hadis sahih berkenai hal tersebut.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu*, dari Nabi Muhammad saw. Beliau bersabda:

“Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.” (NN, n.d.-a)²¹

(HR. Bukhari: 4700 – Tentang Wanita Dinikahi Karena Empat Hal.)

Hadis tersebut menyatakan bahwa menikahi wanita karena agamanya akan membuat suami beruntung. Islam mengajarkan untuk mencari istri utamakan agamanya. Agama lebih diutamakan daripada

²¹ Sumber: <https://hadits.in/bukhari/4700> diakses pada 21 Januari 2021

kecantikannya. Oleh karena itu, *Hikayat Putri Salamah* tidak terdapat citra berdasarkan aspek fisik karena fisik tidak diutamakan dalam Islam.

2. Citra berdasarkan aspek psikis.

Citra berdasarkan aspek psikis direpresentasikan sebagai kepribadian tokoh atau watak. Berikut citra perempuan berdasarkan aspek psikis.

a. Citra memiliki akhlak yang baik

Hikayat Putri Salamah terdapat citra memiliki akhlak yang baik. Berakhlak yang baik yaitu memiliki kelakuan baik. Berikut teks yang terdapat citra memiliki akhlak yang baik.

1) Kelakuan tulus

Memiliki perilaku tulus terdapat pada naskah *Hikayat Putri Salamah* halaman satu.

“Ya Rasulullah, hamba datang ini kepada tuan hamba bertanya peri orang bersuami dahulu kala. Apa perihal pahalanya orang berbuat bakti kepada suaminya?” Maka sabda Rasulullah *shallallaahu `alai hi wa sallam* “Sungguh-sungguh diri hendak bersuami?”

Pada teks diatas, Rasulullah menekankan kesungguhan diri untuk bersuami. Citra memiliki akhlak yang baik terdapat pada kalimat "Sungguh-sungguh diri hendak bersuami?". Kalimat tersebut menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang istri yang ideal harus dalam keadaan bersungguh-sungguh menjalani tugas dan tulus. Tulus berarti sebuah keadaan yang tidak dipaksa maupun terpaksa.

Siti Hajar Che Man berpendapat bahwa dalam pendekatan feminisme perlu ada mekanisme untuk mengukur peranan wanita yang bukan konvensional (Man, 2007). Secara umum, Siti Hajar berpendapat perempuan dapat melakukan berbagai hal termasuk tugas tanpa rasa tertekan, terpaksa, tertindas, dan tidak membebankan. Melakukan hal sesuai keinginannya dengan tenang dan senang. Perempuan ideal untuk dijadikan istri adalah perempuan yang berkelakuan tulus. Tidak ada unsur paksaan didalamnya.

2) Kelakuan patuh

Perempuan yang atuh terhadap suami menjadi salah satu konsep istri ideal. Istri yang patuh bukan berarti memiliki kedudukan dibawah suami. Patuh kepada suami tanpa adanya keterpaksaan menunjukkan bahwa diri istri adalah diri yang merdeka.

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبِعَوْلَتِهِنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

wal-mutallaqaatu yatarabbasna bi`anfusihinna salaasata quru`, wa laa yahillu lahunna ay yaktumna maa khalaqallaahu fii ar-haamihinna ing kunna yu`minna billaahi wal-yaumil-aakhir, wa bu'ulatuhunna ahaqqu biraddihinna fii zaalika in araaduu islaahaa, wa lahunna mislullazii 'alaihinna bil-ma'rufi wa lir-rijaali 'alaihinna darajah, wallahu 'aziizun hakiim

"Dan para istri yang diceraikan (wajib) menahan diri mereka (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah

dalam rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah dan hari Akhir. Dan para suami mereka lebih berhak kembali kepada mereka dalam (masa) itu jika mereka menghendaki perbaikan. Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka. Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 228) (Departemen Agama RI,

2008)

Ayat di atas menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Patuh merupakan salah satu bentuk kewajiban istri terhadap suami. Patuh terhadap suami yaitu berbakti lahir dan batin pada suami di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam (Rahman Abd, 2003: 164). Patuh kepada suami selama hal tersebut tidak bertentangan dengan perintah Allah Swt dan Rasulullah.

Pada teks *Hikayat Putri Salamah* citra patuh ditunjukkan pada nasihat berikut.

Halaman dua awal.

Jika suami diri memanggil hendaklah diri/segera datang. Maka itulah yang lebih pahalanya pada Allah/*subhanahu wa taala* adalah seperti sebilang bintang di langit/ dan sebilang kursi di pantai dan sebilang rumah/di dalam tubuhnya.

Halaman dua akhir.

Ya Putri Salamah,/ barang siapa perempuan dipanggil oleh suaminya/ maka tiada ia segera berbangkit, maka diselamkan/Allah di dalam neraka jahanam pada hari kiamat// tujuh puluh tahun lamanya merasai siksa api/neraka.

Rasulullah mengulang dua kali ajaran tentang sikap yang dilakukan ketika suami memanggil. Pertama, disertai pahala yang didapatkan istri jika segera datang ketika dipanggil. Kedua, disertai ganjaran siksa yang didapat jika mengabaikan atau tidak segera datang ketika dipanggil. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebaiknya istri bersikap patuh terhadap suami agar tidak mendapatkan ganjaran siksa. Selain agar tidak mendapatkan ganjaran siksa, hal tersebut untuk terus mempertahankan keharmonisan dalam rumah tangga.

Patuh terhadap suami juga terdapat pada permohonan izin. Pada teks *Hikayat Putri Salamah* terdapat nasihat mengenai izin yaitu izin berpuasa dan izin keluar rumah. Istri harus mendapatkan izin suami agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik. Berikut nasihat Rasulullah kepada Putri Salamah tentang izin berpuasa.

Halaman tiga.

"Ya Putri Salamah, ba/rang siapa perempuan puasa maka tiada mohonkan pada/ suaminya maka puasa itu tiada diperkenankan Allah taala."

Permohonan izin istri ketika ingin berpuasa terdapat dalam hadis. Berikut adalah sabda Rasulullah tentang perizinan kepada suami untuk berpuasa sunah.

“Janganlah seorang wanita berpuasa padahal suaminya sedang ada, kecuali dengan seizinnya.” (NN, n.d.-b)²²

(Hadis Shahih Al-Bukhari No. 4793 – Kitab Nikah)

Puasa adalah contoh kegiatan istri yang harus dengan izin suami, kecuali puasa wajib. Hal tersebut dimaksudkan agar suami mengetahui bahwa istri sedang berpuasa. Contoh, ketika suami menginginkan bersanggama, ia tahu bahwa istrinya sedang berpuasa. Hal tersebut membantu antisipasi agar puasa tidak batal atau sia-sia.

Selanjutnya adalah izin keluar rumah. Pada teks *Hikayat Putri Salamah* menyatakan jika istri keluar dari rumah tanpa memberi tahu suaminya, maka keluar berarti menduakan suaminya. Meskipun yang meminta ia keluar adalah orang tuanya. Berikut teks *Hikayat Putri Salamah* yang membahas izin keluar rumah.

Halaman tujuh.

“Barang siapa perempuan turun dari/ rumahnya tiada ia memberi tahu pada suaminya maka/ turun sekalipun serasa menduakan suaminya./Jikalau ibu bapanya minta itupun tiada harus/ turun hingga ia minta izin dahulu.”

Pada potongan teks tersebut menunjukkan bahwa suami bertanggungjawab sepenuhnya tentang istri. Oleh karena itu, orang tua istri jika ingin bertemu harus atas izin suami. Ibnu Taimiyah berkata “Jika istri keluar rumah suami tanpa seizinnya maka tidak ada hak nafkah dan pakaian. Tidak dihalalkan bagi istri untuk

²² Sumber <https://www.hadits.id/hadits/bukhari/4793> diakses pada 18 November 2020

keluar dari rumah suaminya kecuali dengan izinnya, dan apabila ia keluar dari rumah suaminya tanpa seizinnya maka ia telah berbuat durhaka, bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya dan ia layak mendapat azab” (Mursalim, n.d.).

Istri yang pergi meninggalkan rumah suami tanpa izin suami dapat memicu pertengkaran. Pertengkaran dalam rumah tangga dapat menyebabkan rusaknya keharmonisan keluarga, hal tersebut dapat berujung pada perceraian. Perceraian adalah salah satu hal yang disukai setan, dengan begitu, mencegah perceraian adalah hal baik yang dapat dilakukan oleh pasangan suami istri.

3) Kelakuan Bakti

Kelakuan bakti kepada suami adalah pokok pembahasan dari *Hikayat Putri Salamah*. Teks tersebut menyebutkan bahwa jika istri berbuat bakti kepada suaminya, maka ia menjadi penghulu segala perempuan. Berikut adalah ajaran mengenai berbakti kepada suami.

a) Menyucikan kaki suami

Pada teks *Hikayat Putri Salamah*, berbuat bakti kepada suami disebutkan dengan menyucikan kaki suami. Berikut bagian hikayat yang berisi tentang menyucikan kaki suami.

Halaman tiga.

“Ya Putri Salamah, barang siapa para/ perempuan menyucikan kakinya suaminya maka/ terlebih besar pahalanya seperti orang yang bertapa empat/ puluh tahun.”

b) Membuat parfum atau bau-bauan untuk suami

Membuat parfum atau bau-bauan untuk suami merupakan salah satu perbuatan bakti terhadap suami. Berikut bagian teks hikayat yang membahas hal tersebut.

Halaman empat.

“Ya Putri Salamah, barang siapa perempuan/ membuatkan bau-bauan yang harum baunya maka dipa/kai berjalan oleh suaminya pada orang banyak. Maka/ segala mereka itu sholawatkan aku maka dibalas oleh/ Allah perempuan itu mukanya bercahaya-cahaya terlebih cahaya/nya seperti matahari dan bulan. Senantiasa hari/ kiamat niscaya segeralah ikut dengan Fatimah.”

c) Makan bersama

Makan bersama suami menjadi salah satu berbuat bakti kepada suami. Berikut penggalan teks hikayat yang membahas hal tersebut.

Halaman empat.

“Ya Putri Salamah, barang siapa/ perempuan makan suatu bersama-sama dengan suaminya ter/makan suaminya dengan sukacitanya serasa ia/ merasai nikmat surga”

d) Bersanggama

Berikut adalah penggalan teks hikayat yang membahas mengenai sanggama.

Halaman tujuh.

Ba/rang siapa perempuan setubuh dengan suaminya dengan sukacita./ Maka lebih pahalanya pada hari kiamat. Jika ia/ binatang dipelihara lebih dan malaikat

dititahkan/ Allah memelihara dia dunia akhirat dan sejahteraan/ Allah barang pekerjaan selamat.

Kutipan teks tersebut menerangkan bahwa perempuan ideal dalam teks *Hikayat Putri Salamah* adalah perempuan yang jika bersanggama dengan suaminya merasa sukacita. Hal tersebut mengindikasikan tidak adanya keterpaksaan dalam bersanggama.

Pada teks *Hikayat Putri Salamah* terdapat nasihat berupa sikap yang harus dilakukan ketika telah selesai bersanggama, yaitu pada halaman lima “Maka/ setelah sudah setubuh dengan suaminya maka ialah// lalu mencium kaki suaminya maka dicium kembang/ adalah suaminya”. Jika menerapkan hal tersebut maka akan mendapat pahala yang sama dengan Fatimah. Selain itu, terdapat nasihat yang berisi pengaruh hari bersanggama terhadap anak yang akan terlahir kelak.

Halaman lima.

Barang siapa perempuan setubuh dengan suaminya yang halal pada malam Jumat niscaya anaknya itu jadi pendeta. Barang siapa setubuh dengan suaminya pada ia malam Kamis niscaya ya anaknya itu berbahagia dan barang siapa setubuh dengan suaminya pada malam Rabu niscaya anaknya jadi menteri. Barang siapa setubuh dengan suaminya pada malam Selasa niscaya anaknya itu jadi kuat dan barang siapa setubuh pada malam Senin niscaya anaknya jadi penghulu dan barang siapa setubuh pada malam Ahad niscaya anaknya jadi pencuri dan barang siapa satu tubuh dengan suaminya pada malam Sabtu niscaya anaknya juling.

Paragraf diatas menunjukkan keterkaitan hari bersanggama dengan anak. Pada malam selain Ahad dan Sabtu, anak yang

dilahirkan akan menjadi hal baik. Bersanggama pada malam Ahad dan Sabtu akan melahirkan anak kurang baik. Hal tersebut ditafsirkan karena hari Sabtu adalah harinya umat Nasrani. Hari Ahad adalah harinya umat Yahudi. Umat Kristen beribadah pada hari Sabtu dan umat Yahudi beribadah pada hari Ahad.

e) Mencium dan dicium suami

Hikayat Putri Salamah menyebutkan bahwa kegiatan mencium dan dicium suami merupakan salah satu bentuk kebaktian. Berikut bagian teks yang membahas hal tersebut.

Halaman sepuluh.

“Barang siapa perempuan dicium oleh//suaminya dengan sukacitanya maka mukanya bercahaya-cahaya/ seperti bulan empat belas hari bulan dan barang siapa perempuan dicium oleh suaminya/ maka dipalingkan mukanya, hari kiamat Jumat dihitamkan/ Allah mukanya seperti harang perbuat jahat daripada orang/ sekalian.”

f) Melihat muka suami

Melihat muka suami menjadi salah satu kegiatan berbakti kepada suami. Berikut kutipan teks yang membahas hal tersebut.

Halaman delapan.

“Barang siapa perempuan melihat muka suaminya/ dengan manisnya mukanya perempuan itu, maka terlebih/ pahalanya daripada orang sembahyang lima waktu dan/ puasa tiga bulan atau tiga puluh hari.”

g) Melihat suami datang maka hadirkan air basuh kaki

Suami disediakan air untuk membasuh kaki ketika pulang ke rumah merupakan wujud dari berbuat bakti. Berikut kutipan dalam teks yang membahas hal tersebut.

Halaman delapan.

“Barang siapa perempuan membasuh kaki sua/minya maka dimasukkan oleh Allah perempuan itu ke dalam/ surga tujuh pangkat dengan maligai akan dia dengan/ anak-anak akan bidadari di dalamnya enam ratus yang memberi/ cahaya-cahaya mukanya.”

h) Menyuci air mandi suami

Berikut bagian teks yang membahas menyuci air mandi suaminya sebagai salah satu bentuk berbuat bakti kepada suami.

Halaman sembilan.

“Barang sia/pa perempuan menyuci air mandi suaminya maka terlebih besar/ pahalanya daripada orang puasa tiga bulan atau tiga/ puluh hari.

i) Memberi air basuh muka suami baru bangun tidur

Selain memberi air basuh kaki untuk suaminya yang baru keluar rumah, menyiapkan air basuh muka ketika suami baru bangun tidur juga salah satu kebaktian terhadap suami. Berikut bagian teks hikayat yang mencantumkan hal tersebut.

Halaman sembilan.

“Barang siapa perempuan memberi air/ basuh muka suaminya baharu bangun daripada tidur/ maka terlebih besar pahalanya daripada orang memberi zakat/ pada segala fakir dan miskin.”

b. Citra Penyabar

Citra kedua yang terdapat pada *Hikayat Putri Salamah* adalah citra penyabar. Hal tersebut ditunjukkan dalam teks halaman pertama yang berbunyi “Ya Putri Salamah, jika suami diri hendak berbuat pekerjaan yang bersalahan itu, hendaklah diri sabarkan”. Namun nasihat tersebut bertentangan dengan hadis Rasulullah. Berikut sabda Rasulullah.

Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemahnya iman. (NN, n.d.-c)²³

(Hadits Shahih Muslim No. 70 - Kitab Iman)

Hadis tersebut bertentangan dengan nasihat yang terdapat pada teks *Hikayat Putri Salamah*. Teks hikayat menyebutkan jika suami berbuat hal salah, maka istri bersabar. Akan tetapi, tindakan tersebut tidak dibenarkan. Islam mengajarkan untuk mencegah kemungkaran jika melihat atau mengetahuinya.

Kalimat “Jika suami hendak berbuat pekerjaan bersalahan...” jika merujuk pada kesalahan suami terhadap istri, maka sebaiknya istri ingatkan secara lisan dan penuh kesabaran. Ketika suami melakukan kesalahan terhadap istri, jangan lupakan kebaikan suami selama ini. Kebaikan yang dilakukan suami mungkin lebih

²³ Sumber <https://www.hadits.id/hadits/muslim/70> diakses pada 16 November 2020

banyak daripada kesalahan yang telah dibuatnya. Jangan melupakan hal-hal baik yang telah suami lakukan untuk istri.

c. Citra sopan dan lembut saat bicara

Citra sopan dan lembut dalam berbicara menunjukkan bahwa kata maupun kalimat yang digunakan tidak menyakiti suami. Perempuan tidak diizinkan untuk berkata buruk. Berkata hal-hal yang jahat dan menyakiti hati.

Halaman dua.

Barang siapa perempuan berkata yang jahat kepada/ suaminya pada hari kiamat *jumu'ah* dihelakan/ malaikat lidahnya enam puluh hasta panjangnya./Keluar nanah dan darah daripada mulutnya.

Hikayat Putri Salamah menjelaskan ganjaran siksa yang didapat jika berkata buruk kepada suami. Perempuan dengan tutur kata baik dan tidak menyakiti hati suami adalah istri yang ideal. Senantiasa bertutur kata yang sopan agar tidak menyakiti hati suami.

d. Citra memiliki rasa malu

Citra memiliki rasa malu dalam *Hikayat Putri Salamah* digambarkan dengan adanya larangan berzina. Perbuatan zina merupakan perbuatan dilarang baik dari segi agama, etika, adat istiadat, moral, dan perundang-undangan negara. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) menghukum pelaku zina sebagaimana Pasal 284 dengan hukuman maksimal 9 bulan penjara (Mursalim, n.d.). *Hikayat Putri Salamah* melarang untuk tidak berzina diulang sebanyak dua kali, pada lembar kedua dan keenam.

Lembar kedua.

“Barang siapa perempuan berbuat zina dibelakang suaminya/ maka dimasukkan Allah ke dalam api neraka seribu/ tahun lamanya merasai siksa dan lidahnya pun/ terhulur sampai dikaki dan dagingnya digantung sungsang/ bersuluh pantat dimasuk ke dalam mulutnya dan susunya dinaik oleh malaikat enam puluh hasta pan/jangnya keluar dari mulutnya dituangi tembaga yang hancur/ dan tiada ia mencium baunya surga.”

Lembar keenam.

“Barang siapa/ perempuan durhaka kepada suaminya atau berbuat zina/ akan suaminya maka diharamkan Allah kepada surga. Maka/ menyuruh Allah kepada malaikat zabaniah menggait sung/sang mulutnya dituangi tembaga yang hancur dan lidahnya/ dicucup dengan besi api neraka kerana// tiada diperkenankan Allah taala dan matanya bagai siksa/ Allah akan dirinya. Maka habislah runut tolongnya.”

Al-Qur'an juga mengatur larangan perzinaan dalam beberapa ayat. Berikut ayat Al-Qur'an yang mengatur larangan berzina.

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

الرَّائِيَةُ وَالرَّائِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۚ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَلِيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ
 az-zaaniyatu waz-zaanii fajlidu kulla waahidim min-humaa mi`ata jaldatiw wa laa ta`khuzkum bihimaa ra`fatun fii diinillaahi ing kuntum tu`minuna billaahi wal-yaumil-aakhir, walyasy-had 'azabahumaa taa`ifatum minal-mu`miniin

"Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari Kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman."

(QS. An-Nur 24: Ayat 2) (Departemen Agama RI, 2008)

Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجِيَ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا
wa laa taqrobuz-zinaaaa innahuu kaana faahisyah, wa
saaa`a sabiilaa

"Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk."
(QS. Al-Isra' 17: Ayat 32) (Departemen Agama RI, 2008)

Al-Qur'an melarang dengan jelas untuk tidak mendekati zina. Hukuman siksa akan didapat jika melakukan hal tersebut. Selain mendapatkan hukuman siksa, sanksi sosial juga didapat oleh pelaku. Pandangan masyarakat terhadap pelaku akan berubah menjadi negatif.

B. Citra Putri Salamah

1. Identifikasi dan citra tokoh perempuan

Pada *Hikayat Putri Salamah* terdapat dua tokoh yaitu Putri Salamah dan Rasulullah. Identitas Putri Salamah adalah sebagai tokoh perempuan dalam hikayat. Sehubung dengan metode penyampaian nasihat dalam hikayat menggunakan metode tanya jawab, tokoh Putri Salamah berperan sebagai penanya. Rasulullah berperan sebagai narasumber. Putri Salamah merupakan seorang perempuan yang belum menikah. Hal tersebut diketahui pada awal cerita ketika Rasulullah bertanya tentang kesanggupan dirinya untuk bersuami. Pertanyaan Rasulullah mengidentifikasi bahwa Putri Salamah merupakan tokoh yang tidak bersuami.

Salamah merupakan sebuah nama untuk bayi perempuan. Nama "Salamah" berasal dari Arab yang memiliki arti mampu, dapat diandalkan, dan

dapat dipercaya. Arti nama Salamah memiliki harapan sebagai orang yang jujur dan amanah. Sesuai dengan namanya, Putri Salamah dalam *Hikayat Putri Salamah* menjadi sosok yang dipercaya. Ia dijadikan simbol untuk mengetahui konsep istri ideal dalam Islam. Ia dinilai mampu dan dapat diandalkan sebagai perwakilan perempuan.

Berikut citra Putri Salamah berdasarkan aspek fisik dan psikis.

a. Citra berdasarkan aspek fisik

Hikayat Putri Salamah tidak menggambarkan visual atau aspek fisik dari tokoh Putri Salamah. Putri Salamah hanya digambarkan sebagai tokoh wanita. Hal-hal yang berkaitan dengan aspek fisik tidak disebutkan maupun dijelaskan dalam hikayat.

b. Citra berdasarkan aspek psikis

Berdasarkan aspek psikis, Putri Salamah memiliki dua watak. Pertama adalah berani. Kedua adalah cerdas. Berikut gambaran Putri Salamah dalam *Hikayat Putri Salamah*.

1) Berani

Penggambaran watak berani pada tokoh Putri Salamah ditunjukkan pada awal hikayat. Pada hikayat tertulis bahwa tokoh Putri Salamah duduk menghadap kepada Rasulullah. Berikut teks *Hikayat Putri Salamah* yang menunjukkan citra berani.

Halaman pertama.

Ini hikayat ceritera daripada/ tuan putri Salamah namanya dan tatkala duduk menghadap / kepada Rasulullah *shallallaahu `alaihi wa sallam*. Maka

datang seorang/perempuan, Puteri Salamah namanya.
Bertanya kepada Rasulullah./

Tokoh Putri Salamah dalam teks *Hikayat Putri Salamah* memiliki citra berani. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan diatas. Putri Salamah dengan berani bertanya langsung kepada Rasulullah. Rasulullah adalah hamba Allah yang memiliki keistimewaan. Putri Salamah berani bertanya mengenai hal yang dibutuhkannya untuk menjadi seorang istri.

Bertanya kepada orang yang disegani banyak orang membutuhkan keberanian cukup tinggi. Keberanian adalah hal yang dibutuhkan oleh perempuan. Keberanian dapat membantu perempuan menyelesaikan masalah tegas. Membuat keputusan butuh keberanian untuk mempertanggungjawabkan hasil dari keputusan tersebut.

Putri Salamah berani membuat keputusan untuk bertanya kepada Rasulullah. Ia berani mempertanggungjawabkan keputusannya untuk bertanya. Sikap ia mempertanggungjawabkan keputusannya ditunjukkan pada respon Putri Salamah ketika Rasulullah selesai menjawab pertanyaannya. Berikut respon Putri Salamah ketika Rasulullah selesai menjawab pertanyaannya.

“Adakah lagi/daripada itu?”

Kalimat diatas adalah respon yang ditunjukkan Putri Salamah. Ia bertanggungjawab atas keputusannya untuk bertanya.

Selain hal tersebut, citra berani ditunjukkan pada keputusan Putri Salamah untuk bersuami. Putri Salamah memiliki kebebasan untuk menikah atau tidak menikah. Namun ia memilih untuk menikah. Keputusan untuk bersuami tidak didasarkan pada keterpaksaan.

2) Cerdas

Putri Salamah digambarkan memiliki watak cerdas. Hal tersebut dibuktikan dengan pemilihan narasumber yang tepat. Ia memilih Rasulullah untuk dijadikan sebagai narasumber terpercaya. Rasulullah adalah tokoh Islam yang tidak diragukan kebenarannya. Beliau memiliki keistimewaan dan disegani oleh orang lain. Allah *Subhanahu wa ta'ala* menurunkan Al-Qur'an kepada Rasulullah, adalah salah satu bukti keistimewaan Rasulullah.

Putri Salamah tidak dijelaskan sebagai perempuan ideal dalam Islam. Putri Salamah hanya dijadikan alat untuk mengetahui citra istri ideal dalam Islam. Putri Salamah dalam hikayat mewakili perempuan lain pada zamannya untuk mengetahui citra istri ideal. Putri Salamah sebagai perwakilan menunjukkan bahwa ia adalah perempuan yang menonjol.

2. Kedudukan tokoh perempuan dengan tokoh lain

Kedudukan tokoh perempuan dengan tokoh lain dapat digambarkan dengan interaksi yang diperlihatkan dalam hikayat. Tokoh dalam *Hikayat Putri Salamah* berjumlah dua. Diantaranya adalah Putri Salamah dan

Rasulullah. Rasulullah sebagai manusia terpilih yang mengeluarkan umatnya dari zaman kebodohan. Rasulullah adalah tokoh Islam.

Jika Putri Salamah menghadap Rasulullah bertanya mengenai istri ideal, maka Putri Salamah berkemungkinan besar sebagai salah satu umat Rasulullah. Putri Salamah bertanya mengenai kebaktian istri terhadap suami kepada Rasulullah. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa relasi tokoh perempuan dengan tokoh lain adalah antara pemimpin dengan umatnya.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Hikayat Putri Salamah* dapat disimpulkan bahwa naskah dengan kode Schoemann V44 yang berjudul *Hikayat Putri Salamah* merupakan naskah jamak. Naskah yang memiliki judul maupun cerita yang sama atau sejenis ditemukan sebanyak sembilan buah. Tiga buah naskah yang tersimpan di Perpustakaan Nasional RI, satu terdapat di Leiden, satu terdapat di London, satu terdapat di *France*, dua di Berlin Staatsbibliothek, dan satu di Perpustakaan Akademi Pengajian Melayu, University of Malaya.

Selanjutnya citra perempuan yang terdapat dalam *Hikayat Putri Salamah*. Pertama, citra perempuan sebagai konsep ideal dalam *Hikayat Putri Salamah* tidak memiliki citra berdasarkan aspek fisik. Citra perempuan sebagai konsep ideal berdasarkan aspek psikis terdapat 1. Citra memiliki akhlak yang baik, 2. Citra Penyabar, 3. Citra sopan, dan Lembut saat bicara, dan 4. Citra memiliki rasa malu.

Kedua, Citra Putri Salamah. Tokoh Putri Salamah tidak digambarkan berdasarkan aspek fisik. Berdasarkan aspek psikis, Putri Salamah digambarkan sebagai sosok yang berani dan cerdas. Kedudukan tokoh Putri Salamah dengan tokoh Rasulullah adalah sebagai umat dengan pemimpinnya.

B. Saran

Penelitian mengenai citra perempuan dalam *Hikayat Putri Salamah* memiliki banyak kekurangan. Penelitian ini harus ditindak lanjuti dan diperdalam. Teori yang digunakan untuk meneliti bisa bervariasi untuk menambah khasanah penelitian sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1846). *Schoemann V 44*. Berlin: Staatsbibliothek zu Berlin. Diambil dari http://orient-digital.staatsbibliothek-berlin.de/receive/SBBMSBook_islamhs_00007922
- Baried, S. B. dkk. (1994). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Behrend, T. . (1998). *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jilid 4*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Departemen Agama RI. (2008). *Al-Qur`an Wanita*. Jakarta Pusat: Pena Pundi Aksara.
- Dewan Bahasa dan Pustaka. (1994). *Daftar Ejaan Rumi - Jawi*. Kuala Lumpur: Percetakan Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Djamaris, E. (1984). *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik (Sastra Indonesia Lama)*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Djamaris, E. (2002). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Fathurahman, O. (2015). *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasbi, I. (2004). *Potret Wanita Sholehah*. Jakarta: Penamadani.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hooker, M. (2002). *Islam Mazhab Indonesia Fatwa-Fatwa dan Perubahan Sosial*. Bandung: Penerbit Teraju.
- Isma, M., & Gazali, H. (2016). *Perempuan dalam Citra Ketidakadilan Gender*

(Kajian Feminis dan Resepsi atas Kisah Yusuf dalam Serat Yusuf).
Muwazah, Vol. 8, No.

Man, S. H. C. (2007). *Esei-Esei Kritikan Feminis dalam Kesusasteraan Melayu*.
Pulau Pinang: Penerbit Universiti Sains Malaysia.

Mulyadi, S. W. R. (1994). *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Jakarta: Fakultas
Sastra Universitas Indonesia.

Mursalim. (n.d.). Undang-Undang Perselingkuhan. Diambil 21 Desember 2020,
dari lsc.bphn.go.id

NN. (n.d.-a). Hadits Bukhari 4700 tentang 'Wanita itu dinikahi karena empat hal,
karena hartanya, karena keturunan". Diambil 21 Januari 2021, dari
<https://hadits.in/bukhari/4700>

NN. (n.d.-b). Hadits Bukhari No. 4793 | Wanita puasa sunah dengan izin
suaminya. Diambil 18 November 2020, dari
<https://www.hadits.id/hadits/bukhari/4793>

NN. (n.d.-c). Hadits Muslim No. 70 | Penjelasan bahwa mencegah kemungkaran
adalah bagian dari iman, dan bahwa iman itu bertambah dan. Diambil 16
November 2020, dari <https://www.hadits.id/hadits/muslim/70>

Rahman Abd, G. (2003). *Fikih Munakahat*. Jakarta: Kencana.

Ronkel, P. S. Van. (1909). *Catalogus der Maleisch Handschriften in het Museum
van het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Welenschappen*. Batavia:
Albrecht & Co. M. Nijhoff.

Sofia, A., & Sugihastuti. (2003). *Feminisme dan Sastra*. Jakarta: Katarsis.

Sugihastuti. (2000). *Wanita Di Mata Wanita*. Bandung: Aksara.

Sutaarga, A., & dkk. (1972). *Katalogus Koleksi naskah Melayu Museum Pusat*.

Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Nasional

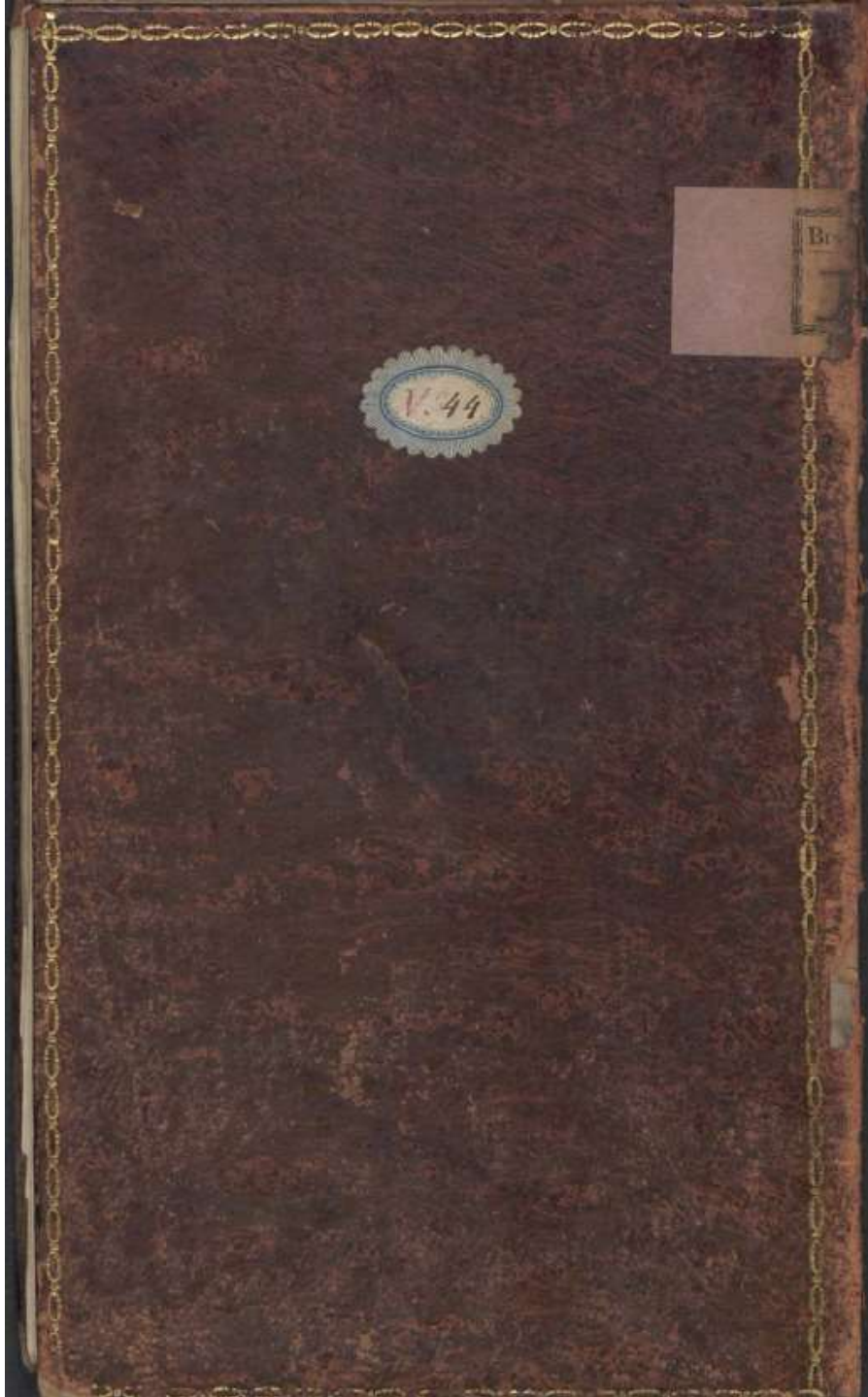
Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen P & K.

Witkam, J. J. (2008). *Inventory Of The Oriental Manuscripts Of The Library Of*

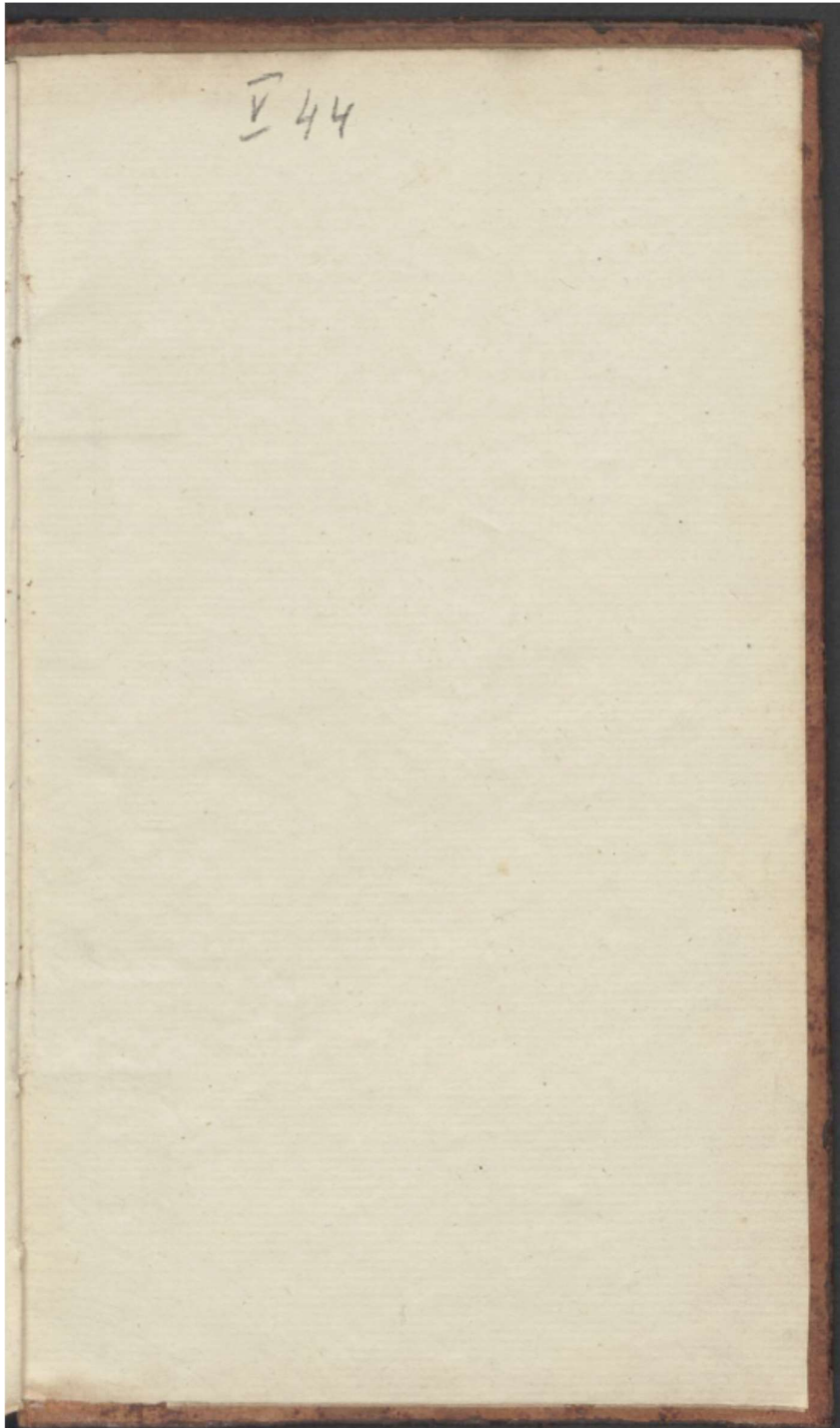
The University Of Leiden. Leiden: TER LUGT PRESS.

LAMPIRAN

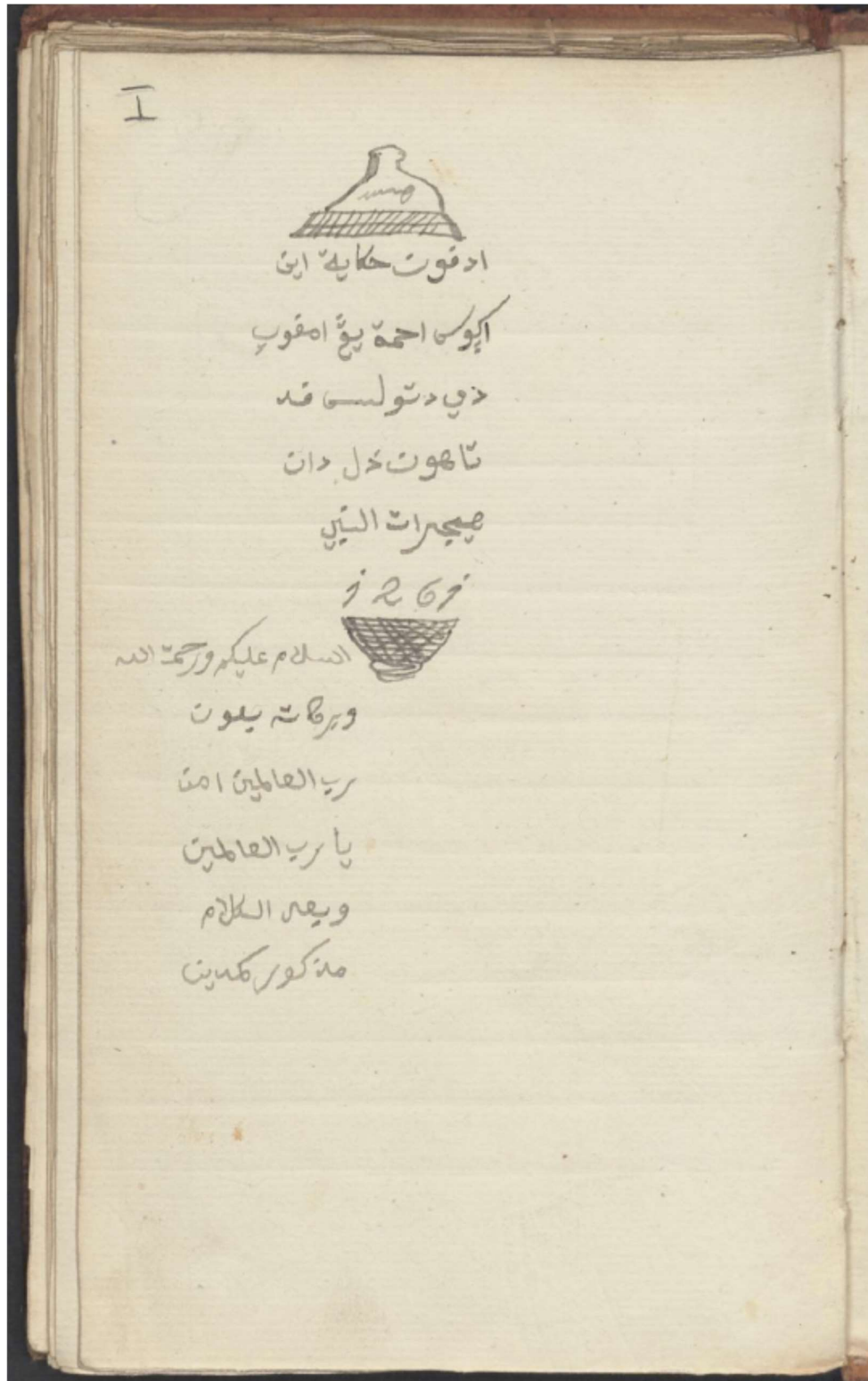
Lampiran 1 Sampul depan



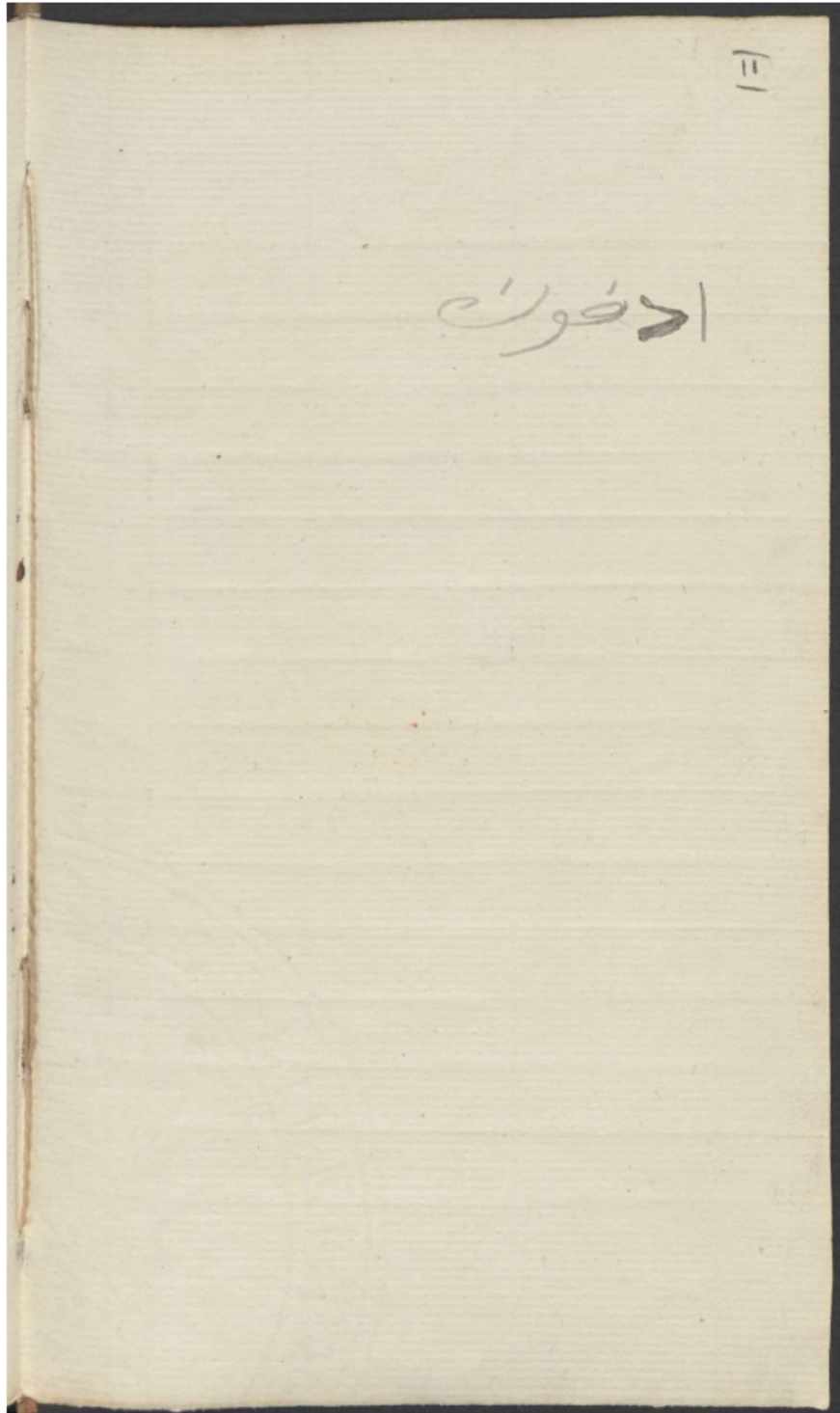
Lampiran 2 Kode naskah



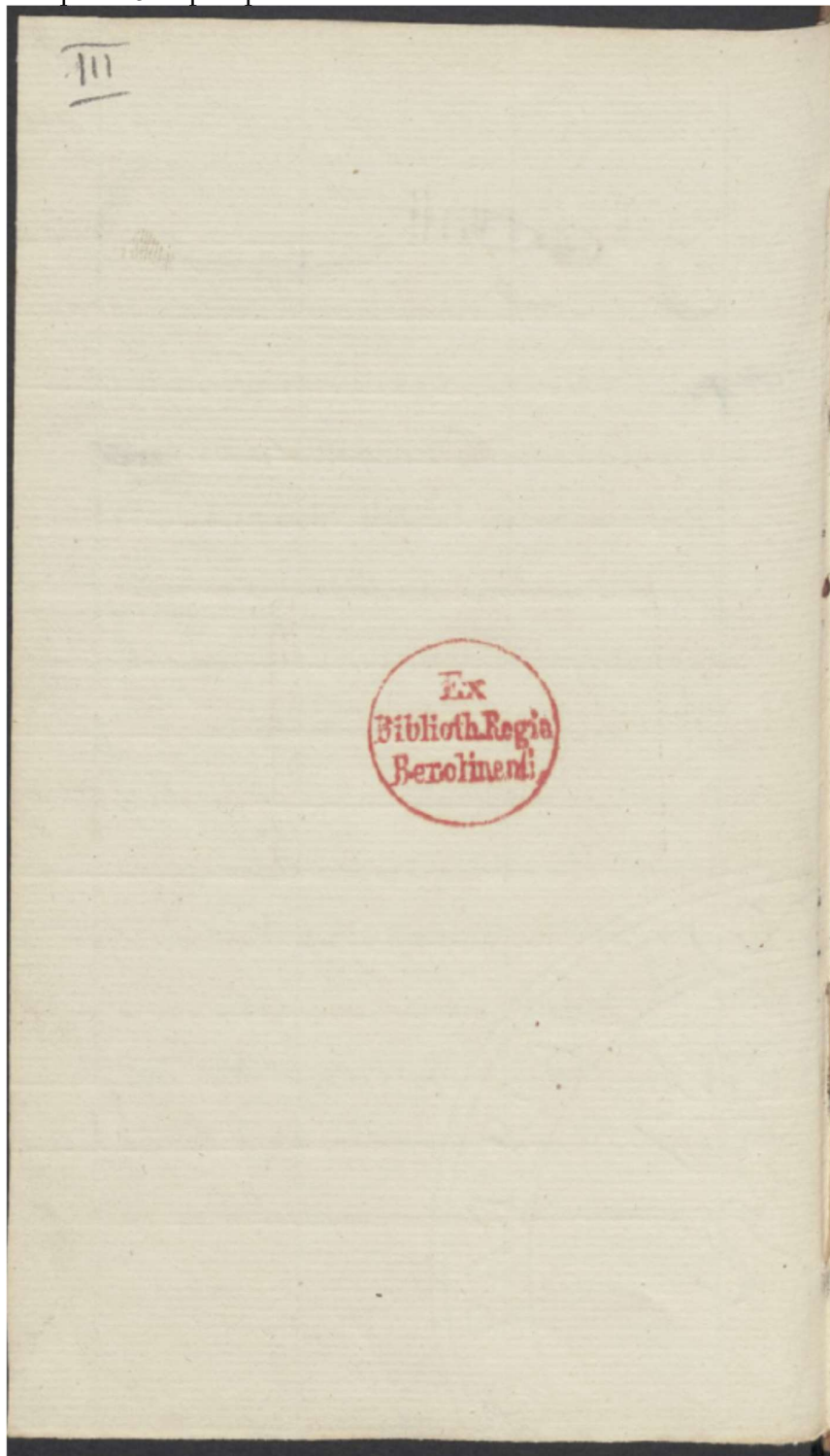
Lampiran 3 Pembuka naskah



Lampiran 4 Pembuka adapun



Lampiran 5 Cap Kepemilikan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

و به شستین، بالدعا این حلیه چهره در قد
 توان فتری سلامه نماش، ان تنگ دد و مقادیر
 کفدر سوله، صلی الله علیه و سلم مک دتغ سورخ
 فرمفوان فتری سلامه نماش پرتات کفدر سوله
 دمکان کانتیا یا رسول الله صاحب دتغ این کفدر توان کعب
 پرتاشکن فتری اورخ پیر سوامیه دلولو لافا فتری مک
 فملات اورخ پیر بوات بقت کفدر سوامیه مک سیدر
 رسول الله صلی الله علیه و سلم فکرم دیری هندو
 پیر سوامیه مک اجر فتری سلامه یا رسول الله کفتم
 صاحب کفتم و پیر سوامیه یا رسول الله افا کفتم بک ف
 مفوان مک سوامیه یغ حلال مک سیدر سوله
 یافتری سلامه جک سوامیه دیری هندو پیر بوات فکر
 جان یغ پیر سلامه ای هندو قلند دیری صبر کن دان

> ان چك سواميه > يريه لمقبله لاند قلده پير عيه
 سكرام > تنوع ملك ايتله ريغ لب فملاك ت فدا الله
 سبحان و تعالي ادله سفر سيله بنته دلفه
 > ان سيله كرسى > فتنه > ان سيله روم
 > يدالم توبه هت مكو چر فترى سلامه اداك لاک
 > در فدا ايت ملك سيد رسول له يافتري سلامه
 بار غيا و فر مغفون هر گات ريغ جاهسته كفت
 سواميه فدا هاري قيامه جمعه دهيل لاک
 ملك يگه ليد هت انم قوله هت فتنه حقت
 ملو ارشانه > ان > اكن > در فدا مولته ملك گات
 فترى سلامه يار رسول له اداك لاک يگه لاک
 > در فدا ايت ملك سيد رسول له يافتري سلامه
 يار غيا و فر مغفون > فضلك اوليه سواميه
 ملك تباد ايا سكران هر يقبت ملك > ملك
 الله > يدالم نار ك جگتم فدا هاري قيامه تو

توجه فوله تا همت امانت مرا ای کیست اغب
 تارک مکوچر فتری سلامه یا رسول الله اذک لایق
 در فدایه مکوچر رسول الله یا فتری سلامه یا
 رخیاؤ فرمفون فواس مک تیارا مو همت کند فد
 سوامیت مک فواس ای تیارا دفر کند کند الله تعالی
 مکوچر فتری سلامه یا رسول الله اذک لایق در فدایه
 مک سید رسول الله یا فتری سلامه یا رخیاؤ فر
 فرمفون مناسیو چیه کند کلکیت سوامیت مک
 تر لیه بشر فملاک سفره اور شی یغیر تا فامفت
 فوله تا همت مک سید رسول الله یا فتری سلامه
 یا رخیاؤ فرمفون بر بوقه زنده دبلاکو سوامیت
 مک دما سوکن الله کادالم افیه تارک بشر پیو
 تا همت امانت مرا ای کیست خاں لید همت فون
 تر لولور سمنی کلک دان دکوشت دکنتو شی شفق
 بر سوله کند دما سوکادالم مولات دان سوشت

سوخت دینک اولیہ ملائکت انہم قولہ مسافرت
 جفتہ لکوار در بھولتہ دتو غین تمکنت بیغہ کنا پھر
 دان تیاد ایہ منا چیم ہاؤت شرک مکو چترت
 سلامہ یار رسول لہ اذک لایت در فدایت مکسبد
 رسول لہ یافتری سلامہ ہار غیاؤ فر مہوت
 مہوت کن ہاؤ ہاؤ وان بیغہ خرو ہر ہاؤت مکہ دفا
 کی ہر چالند اولہ سوامیٹ فد اور خر ہاؤت مکہ
 بلکہ ہر نیکت صلوات کن اکو مکہ دہا س اولیہ
 اللہ فر مہوت ایہ موکات ہر چہ ہاؤت تر لہ چہ ہا
 ت سفر تہ ہا رچہ دان ہولتہ سنیا س ہا رچہ
 قیامتہ نہ پچیا سیکر لہ ایکو دغنتہ فاطمہ
 مکسبد رسول لہ یافتری سلامہ ہار غیاؤ
 فر مہوت مکہ سوات ہر سمام دغنتہ سوامیٹ تر
 مالک سوامیٹ دغنتہ سوک پچتات ہر سوامیٹ
 ہر سوامیٹ شہتہ شرک ہار غیاؤ فر مہوت ستوبون

دغنت سواميث ينع هلد فدمالم جمعة نسچيا
 انقوت ايت جدي فنديت بارغياؤ ستوب دغنت
 سواميث فدايمه مالم حمير نسچيا انقوت
 ت ايت بر بهكيا دان برغياؤ ستوب دغنت سو
 ميث فدمالم اربو نسچيا انقوت جادي منري
 بارغياؤ ستوب دغنت سواميث فدمالم ثلاث
 نسچيا انقوت ايت جادي كوت دان بارغياؤ
 ستوب فدمالم اشرف نسچيا انقوت جادي
 فقهلولو دان بارغياؤ ستوب فدمالم احد
 نسچيا انقوت جادي فناچورين بارغياؤ ستو
 ستوب دغنت سواميث فدمالم سوتو نسچيا
 انقوت جوليو مك سيد رسول له يافتري كلامه
 بارغياؤ فرمفون بر بواق بقتي كفا سواميث
 مك ايرال جدي فقهلولو سولج فرمفون مك
 سندا سودا ستوب دغنت سواميث مك ايرال

ایالہ لہو منہ چیم کالیک سوامیٹ مکہ دچیم کجا
لی اذلہ سوامیٹ مکہ سما لہ دعت فلیمہ فہلا
تہ کارن ایافا طیمہ ہر ہوا بقایہ یوہ مکینہ اینہ
مکہ ہمار سولہ کاص ہر ہوا تہ کر ارا جہ لک کب فہ ہاری
قیامتہ مکہ سبدر سولہ ہار غیاؤ فر صفون
مک لوجیہ کات سوامیٹ مکہ دملوکن اولیہ اللہ
کاد الہ ناکر جہنم توجہ خولہ سریب تالہن مری
سکر ناکر جہنم یغ توجہ فقہتہ مکینہ لمان
تیاذ لکب ہر سلا مہن دان اولر دان کالہ دملوک
کن کد الہ ناکر جہنم سرت تادان ہار غیاؤ
فر صفون دور ملک کفد سوامیٹ اتوا ہر ہوا لہ نرت
الک سوامیٹ مکہ دحر امکن اللہ کفد شرک مکہ
مپورن اللہ کفد ملائیکہ نر ہانیہ مقچائیہ سوخ
سغ مولتہ دتو غیب تمبک یغ لہنچر دان لیدن
دچو چو داغت ہاسیہ افی ناکر کران تیاذ

تباد و فر کن کنک الله تعالی دان مانت باکی بکس
 الله کندی ریخته مک هابسه درنت تولقت مک
 سید رسول له بار غیا و فر مفون تورن دری
 روم هت تباد ای مپریه تالوفد سوامیت مک
 تورن کلفون سر اس مند و کن کوامیت
 جملو ایبه بقات مات ایتفون تباد هارس
 تورن لیتک ایبه مننا اذن دهلو لو مک سید
 رسول له یافتری سلامه بار غیا و فر مفون
 منچوری ارث سوامیت مک ملک کنک الله کدالم
 ناکر مک سید رسول له یافتری سلامه با
 رغیا و فر مفون کتوبه داغنت سوامیت کچینا
 مک لیه فملک فدهاری قیامت چک ایبه
 بشتغ د فلیهر کنک له دان ملائک د تیهکن
 الله علیه رکن دی دنیا احره دان سجهر کنک
 الله بار غیا و فر جانن کلامه مک سید رسول له

يا فتري سلكه بار غياؤ فرمفون سده عت
 سوا ميٹ مک موکات ہر چہا م مک د پیرید
 اللہک فرمفون ایہ شرک جنات النہم توجہ
 فقک مک سید رسول لہ یا فتري سلكه
 بار غياؤ فرمفون ملیت موک سوا ميٹ
 دعت مانس موکات فرمفون ایہ مک ترلیہ
 فہلاک د رفد اور غ سبھی لہ وقت دات
 فوس تیک بولن اتوتیک قولہ ہامی مک
 مک سید رسول لہ یا فتري سلكه بار غياؤ
 فرمفون ملیت سوا ميٹ داتو مک حاضر کن
 ایتر باب کالپ سوا ميٹ مک د ملک کن اولیہ
 اللہ فرمفون ایہ کہ اللہ شرک توجہ فقک مک
 ایست انوم کن ہداری مک سید رسول لہ
 یا فتري سلكه بار غياؤ فرمفون ملیت تور ستر
 مک تیاد ہو ملک فد سوا ميٹ جیگلو موک ملک

لموهنکن کلفون مک تیاد دهری اولیه سوامیت
 مک بر حاله کراس ای بر بیوات زنه دبله کفر
 سوامیت مهلبا بشر دوست تیادله دفت منچیر
 باؤسارک فد هانری قیامت دان تیاد برکله
 دان چاهت در فد اورغ کلین افیله مکله شا
 وست مک مقاد زود و فد کوهیت دغنه ما
 نس مولک انوکوروت مک مهلبا بشر فلهک
 مک سید رسول له یافتری سک مهلبا غیا
 فر مفون منوچه ایئر مندیه سوامیت مک ترله بشر
 فلهک در فد اورغ خواستیک بولک اتوتیکه
 فوله لریه دان بار غیا و فر مفون مهلبا ایئر
 بشیه موک سوامیت بهار و باغون در فد تیدور
 مک ترله بشر فلهک در فد اورغ مهلبا زکوعه
 فد کله فقیر دان مشکین مک سید رسول له
 یافتری سک مهلبا غیا و فر مفون دچیر اول

سوامیٹہ د غنہ کچیتاٹ مکہ موکات ہر چہمایا
 سفر ہولتہ امفہ بلس ہاری ہولتہ دان ہار غشیاز
 فرمفون ہار غشیاز فرمفون چیم اولیا سوامیٹہ
 مکہ د فالقنہ موکات ہاری قیامت جمعہ د ہستم کن
 اللہ موکات سفر ہار غشیاز فریوہ چاہتہ درغدا اور غ
 کلینہ دان ہار غشیاز فرمفون ہمایہ کالیہ سوا
 میٹہ مکہ د ملکتن اولہ اللہ فرمفونہ ایتہ کد اللہ
 شرک توجہ فقکے د غنہ مالیکتہ الکن د یہ د غنہ
 اثنوم الکن ہلا در یہ د بدالرتہ انم رتسہ یقہ ہاریہ
 چہمایا موکات یا فتریمہ سلمہ ہار غشیاز
 فرمفونہ ادا عملیہ کن سوامیٹہ ایتولہ
 حالہ سچلہ فرمفونہ بقنما ہفقکے
 مکہ سید نریہ ہر یوہ بقیر خد سوامیٹہ
 د غنہ سن کفترنہ اللہ سیافا کامو مکتو
 شرک جناتہ النعیم واللہ هو اعلم

۱۸۱۶

تمت

1846

Lampiran 7 Sampul akhir

